

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA  
KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD NEGERI 79 KOTA  
BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**Oleh :**

**NURAINI SAFUTRI**

Nim.1711240135

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
*Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*  
**Telp. (0736) 51276-51171-51172**

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal : Skripsi Sdr/i Nuraini Safutri**

**NIM : 1711240135**

**Kepada**

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu  
 Di Bengkulu**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb* Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

atas nama:

**Nama : Nuraini Safutri**

**NIM : 1711240135**

**Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger Dalam  
 Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa  
 Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 79  
 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Bengkulu, 09 September 2021**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Riswanto, Ph.D**  
**NIP.197204101999031004**

**Deti Lismayanti, M.Hum**  
**NIP.197712222009012006**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telp. (0736) 51276-51171-51172**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Efektivitas Model Pembelajaran *Treffinger* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 79 Kota Bengkulu”** yang ditulis oleh **NURAINI SAFUTRI**, NIM: 1711240135, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu pada hari Kamis, 13 Januari 2022, dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

**Ketua**

**Dra. Khermarinah, M.Pd.I** :   
NIP. 196312231993032002

**Sekretaris**

**Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si** :   
NIDN. 2030109001

**Penguji 1**

**Salamah, SE, M.Pd** :   
NIP. 197305052000032004

**penguji 2**

**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd** :   
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 20 Januari 2022  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

  
**Dr. Mulyadi, M.Pd**  
NIP. 197005172000031004



## **PERSEMBAHAN**

Keberhasilan yang tak terduga, sehingga bentuk perwujudan ini ialah kebahagiaan dan hikmah dari perjalanan yang telah ditempuh selama ini dan akan aku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang berpengaruh dalam perjalanan hidupku. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Rasa bersyukur kepada Allah SWT. Atas segala kenikmatan, kekuatan, kesabaran, dalam menjalani kehidupan.
2. Kedua orang tuaku Ayah Syafrizal dan Ibu Esi yang selalu memotivasi, menemani, mendukungku, dan menyemangati dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta senantiasa mengiringi langkahku dengan doa yang tulus untuk keberhasilanku.
3. Teruntuk adik saya Wahyu Saputra, Dea Ferbi Agustin dan keponakan saya Tania Putri Astiani yang tersayang yang selalu memberikan dukungan dan doa untukku.
4. Untuk Mila Kistina dan Rima Mahalia Nuryani yang selalu menjadi sumber dukungan, masukan, saran dan motivasi serta selalu mengingatkan dalam hal kebaikan. Terima kasih atas semua bentuk dukunganmu.
5. Untuk PGMI Lokal D angkatan 2017.
6. Almamater tercinta.

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(QS. al-Mujadalah : 11)

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraini Safutri  
NIM : 1711240135  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di Sd Negeri 79 Kota Bengkulu*", adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 29 Desember 2021  
Materai  
METERAI  
TEMPEL  
2D0A02551582052  
  
Nuraini Safutri  
NIM. 1711240135

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraini Safutri  
NIM : 1711240135  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran *Treffinger* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program, [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan Submission ID: 163991431. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 07 September 2021

### Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi

Dr. Ali Akbarjono, M.Pd  
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan

Nuraini Safutri  
NIM. 1711240135

## ABSTRAK

Nama: Nuraini Safutri, Judul Skripsi: Efektivitas Model Pembelajaran *Treffinger* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1) Riswanto, Ph.D 2) Detti Lismayanti, M.Hum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu. Dimana dengan efektif digunakannya model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Siswa mampu memecahkan permasalahan yang diberikan, siswa mampu mengemukakan pendapat, siswa mampu mengeluarkan ide-ide serta siswa mampu berpikir kreatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 79 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Treffinger* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

**Kata Kunci : Efektivitas Model Pembelajaran, Model Pembelajaran *Treffinger*, Kemampuan Berpikir Kreatif, Pembelajaran IPA**

## **ABSTRACT**

Name: Nuraini Safutri, Thesis Title: The Effectiveness of the Treffinger Learning Model in Improving Creative Thinking Skills for Class V Students in Science Subjects at SD Negeri 79 Bengkulu City, Thesis: Teacher Education Study Program Madarasah Ibtidayyah Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu.

Supervisor: 1) Riswanto, Ph.D 2) Detti Lismayanti, M. Hum

This study aims to determine the effectiveness of the Treffinger learning model in improving the creative thinking skills of fifth grade students in science subjects at SD Negeri 79 Bengkulu City. Where the effective use of the Treffinger learning model can improve students' creative thinking skills. Students are able to solve the problems given, students are able to express opinions, students are able to issue ideas and students are able to think creatively. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews, tests and documentation. In this study, the data validity technique used by the researcher was triangulation. This research was conducted at SD Negeri 79 Bengkulu City. The results showed that the Treffinger learning model was effectively used in improving students' creative thinking skills.

**Keywords: Effectiveness of Learning Model, Treffinger Learning Model, Creative Thinking Ability, Science Learning**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Treffinger* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatunhasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menghadapi sejumlah kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam menimba pengetahuan di UIN FAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberi motivasi kepada penulis.
3. Bapak Adi Saputra, M. Pd selaku Sekjur Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis..
4. Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Periode 2017-2021 yang telah memberikann arahan dan dukungannya selama proses perkuliahan.

5. Bapak Riswanto, Ph.D selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini berlangsung dengan baik.
6. Ibu Detti Lismayanti, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, masukan, dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini berlangsung dengan baik.
7. Bapak Syahril M. Ag selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Ibu Yuslaini, S.Pd selaku kepala sekolah, serta seluruh pihak SD Negeri 79 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memebrikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
10. Kedua orang tua, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam lancarnya penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan dapat bermakna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca semua pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2022

Penulis

Nuraini Safutri

NIM. 1711240135

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
SURAT PENGESAHAN KEASLIAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Efektivitas Pembelajaran .....	9
a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran .....	9
b. Menjaga Efektivitas Pembelajaran .....	11
c. Indikator Efektivitas Pembelajaran .....	12
2. Model Pembelajaran <i>Treffinger</i> .....	15
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Treffinger</i> .....	15
b. Kedudukan Model dalam Belajar Mengajar .....	16
c. Pengertian Pembelajaran <i>Treffinger</i> .....	17
d. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Treffinger</i> .....	18
e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Treffinger</i> .....	20

3. Berpikir Kreatif.....	21
a. Pengertian Berpikir Kreatif.....	21
b. Ciri-Ciri Kemampuan Berpikir Kreatif.....	23
c. Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kreatif .....	24
d. Tingkatan-Tingkatan dalam Berpikir Kreatif .....	24
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	25
a. Hakikat dan Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam .....	25
b. Tujuan Pembelajaran IPA.....	28
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA .....	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Berpikir .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Sumber Penelitian.....	35
D. Fokus Penelitian .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Keabsahan Data .....	42
H. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.2</b> Kerangka Berpikir .....	33
---	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Kajian Penelitian Terdahulu .....	30
<b>Tabel 3.1</b> Kisi-kisi Kemampuan Berpikir Kreatif .....	36
<b>Tabel 3.2</b> Pedoman Lembar Observasi.....	37
<b>Tabel 3.3</b> Kisi-Kisi Soal Tes <i>Essay</i> .....	38
<b>Tabel 4.1</b> Daftar Guru SD Negeri 79 Kota Bengkulu .....	46
<b>Tabel 4.2</b> Daftar Siswa SD Negeri 79 Kota Bengkulu .....	47
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Tes Soal <i>Essay</i> .....	49
<b>Tabel 4.4</b> Indikator Efektivitas Model <i>Treffinger</i> .....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1** Sk Pembimbing
- Lampiran 2** Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3** Surat Izin Penelitian Fakultas
- Lampiran 4** Surat Selesai Penelitian Sekolah
- Lampiran 5** Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 6** Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 7** Kisi-Kisi Tes *Essay*
- Lampiran 8** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 9** Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 10** Pedoman Wawancara Siswa
- Lampiran 11** Pedoman Observasi Guru
- Lampiran 12** Pedoman Observasi Siswa
- Lampiran 13** Hasil Tes Essay
- Lampiran 14** Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.<sup>1</sup>

Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia pada umumnya, karena melalui pendidikan ini manusia dapat memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan di sekitarnya. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik.<sup>2</sup> Sebagaimana tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Khususnya dalam pendidikan Islam, Al-quran menjadi sumber normatifnya. Berdasarkan hal ini, maka dapat dipahami bahwa belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalil-dalilnya dari Al-quran yang berkenaan dengan petunjuk Al-quran tentang belajar dan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2013), hal. 85

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 28

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 2

Perintah belajar dan pembelajaran ini dikemukakan dalam QS al-“Alaq  
=/96: 1-5

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأْ سَوْرَبُكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan.  
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Dan Tuhanmulah  
Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam.  
Dan mengajarkan kepada manusia apa saja yang tidak diketahuinya. <sup>4</sup>

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik yang disengaja  
maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu menuju pada  
suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah  
perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan,  
dan kebiasaan yang baru diperoleh individu.

Tujuan pendidikan adalah menghantarkan anak untuk mencapai  
pemahaman yang dapat mereka ungkapkan melalui lisan, tulisan, atau  
kerangka berpikir yang positif. Pemahaman adalah landasan untuk  
mendapatkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan  
berpikir kritis. <sup>5</sup>

Peran pendidik menjadi hal yang sangat penting dalam terjadinya  
proses pembelajaran. Dimana pendidik memiliki tanggung jawab besar  
dalam tercapainya keberhasilan belajar. Kegiatan pembelajaran yang  
membosankan akan membuat peserta didik tidak semangat dalam  
melaksanakan kegiatan belajar. Sehingga berakibat pada proses  
pembelajaran yang tidak berjalan dengan baik. Tugas guru dalam  
pembelajaran adalah hal yang rumit, yaitu dapat menggunakan secara  
keseluruhan beberapa keterampilan dalam menyampaikan isi pembelajaran  
dengan tujuan agar pembelajaran bisa diterima dan terjadi suatu

---

<sup>4</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengandaan Kitab Suci al-Quran, 1992), hal. 1079

<sup>5</sup> Fathiah Alatas, “Hubungan Pemahaman Konsep dengan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Treffinger Pada Mata Kuliah Fisika Dasar”, *Jurnal Edusains*, Vol. 6, No 1. (2014), <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/edusains/article/view/1103/980>, diakses pada 23 Februari 2021

perubahan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan materi pembelajaran yang berpengaruh dalam peningkatan kemampuan berpikir kreatif.

Kreativitas merupakan hal yang sangat dibutuhkan pada abad ke 21. Hal ini, selaras dengan penerapan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan ilmiah serta mendukung kreativitas siswa. Dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk berpikir secara ilmiah, kreatif, dan aktif. Peserta didik yang kreatif akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mandiri, percaya diri dan berani mengambil resiko dari keputusan yang telah diambilnya.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan teori-teori. Pembelajaran IPA disekolah dasar akan mampu memberdayakan siswa apabila memperhatikan hal penting dalam pembelajaran IPA yaitu siswa memiliki konsepsi, pengetahuan yang relevan dengan apa yang mereka pelajari, aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama, siswa menyampaikan gagasan dan memberikan respon yang relevan terhadap suatu masalah yang dimunculkan, kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam menjelaskan suatu masalah.

Pembelajaran IPA yang terjadi selama ini masih membosankan dan belum dapat menarik perhatian peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya peran peserta didik saat proses belajar berlangsung. Rendahnya tingkat kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif juga menjadi fokus permasalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemampuan yang harus dimiliki siswa salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan tingkat tinggi. Kemampuan ini sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari setiap individu selalu dihadapkan

dalam berbagai permasalahannya.<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa dengan kemampuan berpikir kreatif yang masih kurang kreatif serta kurangnya interaksi antara siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Efektivitas dikatakan sebagai suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian bersama bukan pencapaian tujuan pribadi. Suatu organisasi atau lembaga sekolah dikatakan efektif jika tujuan dapat dicapai dan sebaliknya belum bisa dikatakan efektif jika tujuan belum dicapai.

Kemampuan berpikir kreatif dapat dikembangkan dengan melalui beberapa aspek atau indikator yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), elaborasi (*elaboration*), dan redefinisi (*redifination*) yang dapat diterapkan pada pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya. Siswa dikatakan memiliki kemampuan berpikir kreatif apabila siswa tersebut dapat peka terhadap lingkungannya. Melihat permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya kemudian memberikan gagasan dalam memecahkan permasalahan yang ada.<sup>7</sup>

Mengembangkan kemampuan berpikir terutama kreatif bagi peserta didik telah dilakukan dengan berbagai cara termasuk peningkatan kualitas proses pembelajaran. Perkembangan berpikir kreatif peserta didik merupakan perubahan yang sangat mendasar dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> Usaha untuk bisa dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menargetkan pada kemampuan berpikir kreatif.

---

<sup>6</sup> Elis Vera Herdianti, "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa, Jurnal Indonesia Pendidikan Indonesia, (2018), <http://repository.upi.edu/id/eprint/32371>, diakses pada 23 Februari 2021

<sup>7</sup> Restie Kartika Maharani, "Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang", Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, Vol6, No4, (2018), <http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23615>, diakses pada 23 Februari 2021

<sup>8</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), hal. 192

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Pemilihan model pembelajaran perlu mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup>

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran *Treffinger*. Model pembelajaran ini memiliki beberapa karakteristik dalam pembelajaran yaitu memiliki upaya untuk memadukan dimensi kognitif dengan afektif siswa dalam memecahkan permasalahan. Dengan memadukan dimensi kognitif dan afektif, siswa dapat menghasilkan pemikiran-pemikiran kreatif yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Treffinger* adalah bagian dari sekian banyak model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Sehingga menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.<sup>10</sup> Sekolah SD Negeri 79 Kota Bengkulu sudah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*. Tetapi dengan efektif digunakannya model pembelajaran tersebut terdapat 40% siswa yang belum mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya. Karena sebagian siswa hanya duduk diam, tidak berani bertanya serta mengemukakan pendapat, gagasan maupun ide-idenya untuk memecahkan suatu permasalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu dengan penggunaan model pembelajaran yang efektif yang diterapkan oleh guru maka mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, sehingga siswa tidak takut lagi untuk bertanya serta

---

<sup>9</sup> Radiah, "Pengaruh Pembelajaran Model *Treffinger* dan *Torrance Test Of Creative Thinking (TTCT)* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Dalam Belajar Biologi", *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol, 10 No 2, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jep/article/view/264/874>, diakses pada 16 Januari 2021

<sup>10</sup> Restie, "Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang", *Jurnal PGSD*, Vol, 6 No, 4 Tahun 2018, diakses pada 30 April 2020

mengemukakan gagasan dan ide-idenya dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Dapat diketahui bahwa dengan penggunaan model pembelajaran yang efektif saat kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu melalui model pembelajaran *Treffinger* yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran. Sehingga dengan berpikir kreatif siswa dapat menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 79 Kota Bengkulu ditemukan hal yang berkaitan dengan efektivitas model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V. Hal itu menunjukkan dengan kurang efektifnya penggunaan model pembelajaran sehingga sebagian besar siswa yang pasif hanya duduk diam dan hanya memperhatikan guru yang memberikan penjelasan atau informasi pada saat pembelajaran berlangsung. Guru memancing siswa untuk bertanya tetapi siswa kurang antusias dan tidak berani bertanya atau mengemukakan gagasannya, menyelesaikan masalah serta berpikir kreatif.<sup>11</sup>

Oleh karena dengan penggunaan model pembelajaran *Treffinger* yang efektif siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dimana siswa dapat berpikir kreatif yaitu dengan mengemukakan ide-ide pemikirannya di setiap proses pembelajaran, termasuk pembelajaran sains atau Ilmu Pengetahuan Alam. Maka dengan itu penulis melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Model Pembelajaran *Treffinger* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Treffinger* efektif

---

<sup>11</sup> Observasi awal oleh peneliti di SD Negeri 79 Kota Bengkulu 20 September 2020

digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Treffinger* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman bagi dunia ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger* di kelas V SD Negeri 79 Kota Bengkulu.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

- 1) Memberikan informasi kepada guru mengenai efektivitas model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi, aktif dan kreatif, sehingga berpikir kreatif siswa dapat meningkat.

##### **b. Bagi Siswa**

- 1) Meningkatkan berpikir kreatif siswa yang optimal melalui model pembelajaran *Treffinger* siswa kelas V di SD Negeri 79 kota Bengkulu.
- 2) Mendorong siswa untuk dapat berpikir kreatif dan mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah dapat menemukan solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.
- 2) Penelitian dapat dijadikan pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan model pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sarana mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peneliti.
- 2) Menambah pengalaman baru bagi peneliti untuk dikembangkan pada pembelajaran lain.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Efektivitas Pembelajaran

##### a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Kata efektivitas lebih mengacu pada *out put* yang telah ditargetkan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.

Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Dengan kata lain efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai. Sedangkan menurut Supardi, efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai.

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.<sup>12</sup>

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan

---

<sup>12</sup> Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran." Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol.9, No.1. (2015) <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3491>, diakses 23 Januari 2021

guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar bahwa belajar adalah proses sosial konstruksi yang dihubungkan oleh bahasa dan interaksi sosial. Perspektif ini memandang bahwa membahasakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan sebaliknya mempresentasikan kehidupan sehari-hari dalam matematika adalah sesuatu yang sangat penting<sup>13</sup>.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.

Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman. Selain itu, guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik

---

<sup>13</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2009), hal. 19

dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.

b. Menjaga Efektivitas Pembelajaran

Faktor-faktor yang menjadi penentu dalam menjaga efektivitas pembelajaran adalah:

1) Faktor Tujuan

Hasil akhir dari suatu proses pembelajaran yang menjadi tujuan pembelajaran yang ditetapkan adalah perubahan. Perubahan dalam hal pola pikir, perubahan dalam perasaan, dan juga perubahan dalam pola tingkah laku. Perubahan yang terjadi inilah yang menjadi indikaor keberhasilan peserta didik dalam proses belajar.

2) Faktor Peserta Didik

Ada tiga tipe individu peserta didik dalam merespons sesuatu yaitu tipe visual, tipe auditif, dan tipe motoris. Untuk tipe visual peserta didik yang memiliki tipe ini lebih mudah memperoleh tanggapan tentang sesuatu melalui indra penglihatan. Untuk tipe auditif peserta didik yang memiliki tipe ini lebih mudah memperoleh tanggapan tentang sesuatu melalui indra pendengarannya. Dan untuk tipe motoris peserta didik yang memiliki tipe ini lebih mudah memperoleh tanggapan tentang sesuatu melalui perbuatan/ melakukan/ mendemonstrasikan sendiri.

3) Faktor Situasi

Konten pembicaraan soal situasi pembelajaran sering lebih pada kondisi konkrit serta pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Oleh karena situasi itu sendiri adalah sesuatu yang dapat dibentuk/diciptakan dan dapat dikendalikan maka

seseorang guru seharusnya memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi itu dan juga mempunyai kemampuan manajerial untuk mengatur dan mengendalikan situasi itu sendiri.

#### 5) Faktor Guru

Ada dua ciri penting yang harus ditunjukkan oleh seseorang guru profesional selama proses pembelajaran dan juga di luar proses pembelajaran. Kedua ciri guru profesional adalah:

- a) Mahir/lincah dalam mengkombinasikan berbagai metode mengajar.
- b) Mampu menjelaskan berbagai peran guru dalam berbagai situasi dan dalam berbagai kebutuhan peserta didik.

Guru profesional adalah guru yang memahami keberagaman individu dan mampu mengkombinasikan berbagai metode mengajar serta mampu memanipulasi peran-perannya untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi peserta didik secara spesifik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa ketika efektivitas pembelajaran telah berhasil dicapai, maka peran guru adalah mampu menyesuaikan kondisi peserta didik, suasana, dan tujuan pembelajaran dengan kegiatan proses pembelajaran itu sendiri untuk menjaga efektivitas pembelajaran.

#### c. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Indikator efektivitas pembelajaran menurut Degeng dalam Firmina juga menjelaskan beberapa indikator efektivitas pembelajaran. Adapun indikator efektivitas pembelajaran menurut Degeng adalah:

##### 1) Kecermatan Penguasaan Perilaku

Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari dapat disebut juga tingkat kesalahan unjuk kerja yang menjadi

indikator untuk menetapkan efektivitas pembelajaran. Makin cermat peserta didik menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektif pembelajaran dijalankan, atau makin kecil tingkat kesalahan, makin efektif pembelajaran tersebut.

2) Kecepatan Unjuk Kerja

Kecepatan unjuk kerja berkaitan dengan bagaimana peserta didik melakukan suatu pekerjaan dengan waktu yang singkat. Selain itu apa yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut berkualitas dan tidak asal-asalan. Sehingga kecepatan unjuk kerja disini bukan hanya sekedar cepat tapi juga berkualitas.

3) Kesesuaian dengan Prosedur

Kesesuaian unjuk kerja dengan prosedur baku yang telah ditetapkan juga dapat dijadikan indikator efektivitas pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila belajar dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang ditetapkan.

4) Kuantitas Unjuk Kerja

Sebagai indikator efektivitas pembelajaran, kuantitas unjuk kerja mengacu kepada banyaknya unjuk kerja yang mampu ditampilkan oleh peserta didik dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan.

5) Kualitas Hasil Akhir

Efektivitas suatu pembelajaran terkadang sukar diukur dengan cara-cara sebelumnya, seperti pembelajaran dalam bidang keterampilan atau seni. Unjuk kerja sering kali lebih didasarkan pada sikap dan rasa seni, dari pada prosedur baku yang harus diikuti. Oleh karena itu, cara-cara mengukur keefektifan pembelajaran seperti diuraikan sebelumnya sukar diterapkan.

#### 6) Tingkat Alih Belajar

Sebagaimana diutarakan Reigeluth dan Merrill dalam Degeng bahwa kemampuan peserta didik dalam melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa, merupakan indikator penting untuk menetapkan efektivitas hasil pembelajaran.

Semakin cermat penguasaan peserta didik pada unjuk kerja tertentu, semakin besar peluangnya untuk melakukan alih belajar pada unjuk kerja yang sejenis. Demikian pula, semakin sesuai unjuk kerja yang diperlihatkan peserta didik dengan prosedur baku yang telah ditetapkan, semakin besar peluangnya untuk melakukan alih belajar pada unjuk kerja sejenis. Semakin tinggi kualitas hasil yang diperlihatkan peserta didik, semakin besar pula peluang keberhasilan dalam melakukan alih belajar pada hasil unjuk kerja sejenis.

#### 7) Tingkat Retensi

Indikator terakhir yang dapat digunakan untuk menetapkan efektivitas pembelajaran adalah tingkat retensi, yaitu jumlah unjuk kerja yang masih mampu ditampilkan peserta didik setelah selang periode waktu tertentu.

Reigeluth dan Merrill menggunakan istilah *memory theorists*, yakni jumlah informasi yang masih mampu diingat atau diungkapkan kembali oleh si belajar setelah selang waktu tertentu. Jadi semakin tinggi retensi berarti semakin efektif pembelajaran itu.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa jika dalam proses pembelajaran ingin mencapai efektivitas maka salah satu usaha yang harus dilakukan adalah membuat para peserta

---

<sup>14</sup> Firmina, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 317-323

sisik dapat mempertahankan ingatannya mengenai materi pembelajaran untuk waktu yang lama.

## 2. Model Pembelajaran *Treffinger*

### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>15</sup>

Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).

---

<sup>15</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 51

- 3) Tingkat laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran adalah pola umum perilaku pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan bagi para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

b. Kedudukan Model dalam Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan instruktur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Salah satu usaha yang tidak pernah tertinggal oleh guru adalah bagaimana memahami kedudukan model sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Model pembelajaran sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan hal yang penting dan perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang diketahui oleh para pengajar. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga

---

<sup>16</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2009), hal. 23

tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.<sup>17</sup>

Jadi, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain, selain itu model pembelajaran juga dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

c. Pengertian Pembelajaran *Treffinger*

Model *Treffinger* merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Dengan melibatkan keterampilan kognitif dan afektif pada setiap tingkat dari model ini, *Treffinger* menunjukkan saling hubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong belajar kreatif.<sup>18</sup>

Model *Treffinger* adalah suatu strategi pembelajaran yang dikembangkan dari model belajar kreatif yang bersifat *develop* mental dan menggunakan segi proses. Strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh *Treffinger* yang berdasarkan kepada model belajar kreatifnya.<sup>19</sup>

Model *Treffinger* untuk mendorong belajar kreatif menggambarkan tiga susunan tingkat mulai dari unsur-unsur dasar dan menanjak ke fungsi-fungsi berpikir yang lebih majemuk. Siswa Terlibat dalam kegiatan membangun

---

<sup>17</sup> Sidik Ngurawan dan Agus Purwowododo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*, (Tulungagung: STAIN Press, 2009), hal. 4

<sup>18</sup> Yetti Ariani, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), hal. 54

<sup>19</sup> Arif Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 219

keterampilan pada dua tingkat pertama untuk kemudian menangani masalah kehidupan nyata pada tingkat ketiga.<sup>20</sup>

Model pembelajaran *Treffinger* dapat digunakan dalam bermacam-macam situasi. Model ini menggabungkan pemikiran secara kompleks sehingga dapat digunakan dalam mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif. Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa pembelajaran *Treffinger* efektif dalam melibatkan berpikir kritis dan kreatif. Model ini dapat membantu siswa belajar dan mengembangkan ide baru menggunakan berpikir kreatif.<sup>21</sup>

#### d. Langkah-Langkah Pembelajaran *Treffinger*

Model *Treffinger* menurut Munandar terdiri dari langkah-langkah berikut:

##### 1) Tahap I: *Basic tools*

Basic tool atau teknik kreativitas meliputi keterampilan berpikir divergen dan teknik-teknik kreatif. Pada bagian pengenalan, fungsi-fungsi divergen meliputi perkembangan dan kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan keterrincian (*elaboration*) dalam berpikir.

Pada bagian afektif, tahap I meliputi kesediaan untuk menjawab, keterbukaan terhadap pengalaman, kesediaan menerima kesamaan atau kedwivartian (*ambiguity*), kepekaan terhadap masalah dan tantangan, rasa ingin tahu, keberanian mengambil resiko, kesadaran, dan kepercayaan kepada diri sendiri. Tahap I merupakan landasan atau dasar belajar kreatif

---

<sup>20</sup> Arif Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 218-219

<sup>21</sup> Yuswanti Ariani Wirahayu, “Penerapan Model Pembelajaran *Treffinger* dan Keterampilan Berpikir Divergen Mahasiswa” *Jurnal Pendidikan Geografi*, Tahun 2013, No. 1. (2018) <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/article/download/599/pdf>, diakses 3 April 2021

berkembang. Dengan demikian, tahap ini mencakup sejumlah teknik yang dipandang sebagai dasar dari belajar kreatif.

Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap I dalam penelitian ini, yaitu (1) guru memberikan suatu masalah terbuka dengan jawaban lebih dari satu penyelesaian, (2) guru membimbing siswa melakukan diskusi untuk menyampaikan gagasan atau idenya sekaligus memberikan penilaian pada masing-masing kelompok.

## 2) Tahap II: *Practice with process*

*Practice with process*, yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari pada tahap I dalam situasi praktis. Segi pengenalan pada tahap II ini meliputi penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian (evaluasi). Disamping itu, termasuk juga transformasi dari beraneka produk dan isi, keterampilan metodologis atau penelitian, pemikiran yang melibatkan analogi dan kiasan (metafor).

Segi afektif pada tahap II mencakup keterbukaan terhadap perasaan-perasaan dan konflik yang majemuk, mengarahkan perhatian pada masalah, penggunaan khayalan dan tamsil, meditasi dan kesantiaian (*relaxation*), serta pengembangan keselamatan psikologis dalam berkreasi atau mencipta. Terdapat penekanan yang nyata pada pengembangan kesadaran yang meningkat, keterbukaan fungsi-fungsi prasadar, dan kesempatan-kesempatan untuk pertumbuhan pribadi. Tahap II ini hanya merupakan satu tahap dalam proses gerak ke arah belajar kreatif dan bukan merupakan tujuan akhir sendiri.

Kegiatan pembelajaran pada tahap II dalam penelitian ini, yaitu (1) guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan memberikan dan mengarahkan siswa

berdiskusi dengan memberikan contoh analog, (2) guru meminta siswa membuat contoh dalam kehidupan sehari-hari.

3) Tahap III: *Working with real problems*

*Working with real problems*, yaitu menerapkan keterampilan yang dipelajari pada dua tahap pertama terhadap tantangan pada dunia nyata. Di sini siswa menggunakan kemampuannya dengan cara-cara yang bermakna bagi kehidupannya. Siswa tidak hanya belajar keterampilan berpikir kreatif, tetapi juga bagaimana menggunakan informasi ini dalam kehidupan mereka. Dalam ranah pengenalan, hal ini berarti keterlibatan dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mandiri dan diarahkan sendiri. Belajar kreatif seseorang mengarah kepada identifikasi tantangan-tantangan atau masalah-masalah yang berarti, pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah-masalah tersebut, dan pengelolaan terhadap sumber-sumber yang mengarah pada perkembangan hasil atau produk.<sup>22</sup>

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Treffinger*

Dalam suatu model pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari pembelajaran *Treffinger* yaitu:

- 1) Mengasumsikan bahwa kreativitas adalah proses dan hasil belajar.
- 2) Dilaksanakan kepada semua siswa dalam berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan.
- 3) Mengintegrasikan dimensi kognitif dan afektif dalam pengembangannya.
- 4) Melibatkan secara bertahap kemampuan berpikir konvergen dan divergen dalam proses pemecahan masalah.

---

<sup>22</sup> Arif Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 219-221

Selain itu juga terdapat kekurangan dari pembelajaran *Treffinger* yaitu:

- 1) Butuh waktu yang lama untuk mempersiapkan peserta didik melakukan tahap-tahap selanjutnya.
- 2) Perbedaan level pemahaman dan kecerdasan peserta didik dalam menghadapi masalah.
- 3) ketidaksiapan peserta didik untuk menghadapi masalah baru yang dijumpai di lapangan.
- 4) Model ini mungkin tidak cocok diterapkan untuk di kelas taman kanak-kanak atau kelas awal sekolah dasar.

### **3. Berpikir Kreatif**

#### **a. Pengertian Berpikir Kreatif**

Berpikir adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman/pengertian yang kita kehendaki.<sup>23</sup>

Proses berpikir merupakan urutan kejadian mental yang terjadi secara alamiah atau terencana dan sistematis pada konteks ruang, waktu, dan media yang digunakan, serta menghasilkan suatu perubahan terhadap objek yang mempengaruhinya. Proses berpikir merupakan peristiwa mencampur, mencocokkan, menggabungkan dan pengalaman sebelumnya.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengungkap hubungan-hubungan baru, melihat sesuatu dari sudut pandang baru dan membentuk kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang dikuasai sebelumnya, maka berpikir kreatif dapat dimaknai dengan berpikir yang dapat menghubungkan atau melihat sesuatu dari sudut pandang baru. Kreativitas juga merupakan suatu

---

<sup>23</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

kemampuan yang bersifat spontan, terjadi karena adanya arahan yang bersifat internal, dan keberadaannya tidak dapat diprediksi. Ide-ide kreatif biasanya muncul karena interaksi dengan lingkungan atau stimulus ekstra.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu ciri kognitif dari kreativitas. Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu proses untuk mengungkapkan hubungan-hubungan baru, melihat sesuatu dari sudut pandang baru, dan membentuk kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang sudah dikuasai sebelumnya. Kemampuan berpikir kreatif membantu peserta didik menciptakan ide-ide baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.<sup>24</sup> Berpikir kreatif diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan baru. Berpikir kreatif adalah berpikir yang mengarahkan pada pemerolehan wawasan baru, pendekatan baru, perspektif baru, atau cara baru dalam memahami sesuatu.<sup>25</sup>

Berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang melibatkan unsur-unsur orisinalitas, kelancaran, fleksibel, dan elaborasi. Dikatakan lebih lanjut bahwa berpikir kreatif merupakan sebuah proses menjadi sensitif atau sadar terhadap masalah-masalah, kekurangan, dan celah-celah di dalam pengetahuan yang dipelajari, membawa serta informasi yang ada dari gudang memori sumber-sumber eksternal, mendefinisikan kesulitan atau mendefinisikan unsur-unsur yang hilang, mencari

---

<sup>24</sup> Redza Dwi Putra, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol.13(1), (2016), <https://media.neliti.com/media/publications/173972-ID-peningkatan-kemampuan-berpikir-kreatif-s.pdf>, diakses 3 April 2021

<sup>25</sup> Inge Wiliandani Setya Putri, “Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Masalah Kesebangunan di SMPN 11 Jember” *Jurnal Edukasi*, Vol.IV,(2017), <https://www.google.com/search?q=jurnal+tentang+berpikir+kreatif&oq=jurnal+tentang+b>, diakses 3 April 2021

solusi, menduga, menciptakan alternatif-alternatif untuk menyelesaikan masalah, menguji dan menguji kembali alternatif-alternatif tersebut, menyempurnakannya dan akhirnya mengkomunikasikan hasil-hasilnya.<sup>26</sup>

Kemampuan berpikir kreatif seringkali dianggap sebagai suatu keterampilan yang dimiliki hanya oleh orang-orang tertentu saja yang bisa menjadi orang kreatif, dalam pandangan lama orang-orang tertentu yang memiliki bakat khusus, keistimewaan dan kreatifitas adalah bawaan, padahal anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar meskipun dalam kenyataannya kita mendapati orang-orang yang mempunyai kreatifitas yang dapat memunculkan ide-ide baru dengan cepat dan menyelesaikan suatu masalah dengan tepat namun kemampuan berpikir kreatif dapat dimunculkan pada setiap orang dengan mengembangkan serta memberikan kemampuan seseorang dalam berkreasi.<sup>27</sup>

#### b. Ciri-Ciri Kemampuan Berpikir Kreatif

Ada beberapa ciri-ciri kreativitas yang dimiliki oleh individu yang kreatif. Guilford membedakan antara ciri kognitif dan ciri afektif yang berhubungan dengan kreativitas. Ciri-ciri kognitif ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, proses berpikir yang meliputi kelancaran, kelenturan, dan keaslian dalam berpikir serta elaboration (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Sedangkan ciri-ciri afektif ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan yang meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajemukan, sifat berani mengambil

---

<sup>26</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2013), hal. 109-110

<sup>27</sup> Petris Akbar, "Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol,1.No,1 (2015). <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea/article/view/111/97>. diakses 25 Januari 2021

resiko dan sifat menghargai. Kedua jenis ciri-ciri kreativitas itu diperlukan agar perilaku kreatif dapat terwujud.<sup>28</sup>

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kreatif

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif, yaitu:

1) Kemampuan Kognitif

Orang yang kecerdasannya diatas rata-rata lebih dapat berpikir kreatif dibanding dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja. Orang yang berkemampuan kognitif tinggi lebih mudah mengeluarkan gagasan-gagasan.

2) Sikap Terbuka

Stimulasi internal dan eksternal dapat mudah ditangkap dengan mudah oleh sikap yang terbuka, lain halnya dengan orang yang bersikap tertutup.

3) Sikap yang Bebas, Otonom dan Percaya Diiri

Orang yang reatif tidak senang berada dalam kerangkeng dan otoritas lama mereka selalu ingin tampil siap menghadapi resiko.

d. Tingkatan-Tingkatan dalam Berpikir Kreatif

Dalam berpikir kreatif ada beberapa tingkatan atau *stages* sampai seseorang memperoleh sesuatu hal yang baru atau pemecahan masalah. Tingkatan-tingkatan itu adalah:

1) Persiapan (*preparation*), yaitu tingkatan seseorang memformulasikan masalah, dan mengumpulkan fakta-fakta atau materi yang dipandang berguna dalam memperoleh pemecahan yang baru. Ada kemungkinan apa yang dipikirkan itu tidak segera memperoleh pemecahannya, tetapi

---

<sup>28</sup> Siti Salamah, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP AR-Rahman Medan Melalui Pembelajaran Open-Ended Berbasis Brain-Gym", Jurnal Pendidikan Pendidikan dan Matematika, Vol.VIII, No. 1, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/5442>. diakses 25 Januari 2021

soal itu tidak hilang begitu saja, tetapi masih terus berlangsung dalam diri individu yang bersangkutan.

- 2) Tingkat inkubasi, yaitu berlangsungnya masalah tersebut dalam jiwa seseorang, karena individu tidak segera memperoleh pemecahan masalah.
- 3) Tingkat pemecahan atau iluminasi, yaitu tingkat mendapatkan pemecahan masalah, orang mengalami “Aha”, secara tiba-tiba memperoleh pemecahan tersebut.
- 4) Tingkat evaluasi, yaitu mengecek apakah pemecahan yang diperoleh pada tingkat iluminasi itu cocok atau tidak. Apabila tidak cocok lalu meningkat pada tingkat berikutnya.
- 5) Tingkat revisi, yaitu mengadakan revisi terhadap pemecahan yang diperolehnya.<sup>29</sup>

#### 4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

##### a. Hakikat dan Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris ‘*science*’, Kata ‘*science*’ sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin ‘*scientia*’ yang berarti saya tahu. ‘*Science*’ terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangannya science sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk merujuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti natural science.<sup>30</sup>

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta

<sup>29</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hal. 190

<sup>30</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 136

menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai Produk

Ilmu pengetahuan alam sebagai produk merupakan kumpulan hasil penelitian yang telah ilmunan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan analitis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.

2) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai Proses

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai Proses yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dalam menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmunan. Adapun proses dalam memahami IPA disebut keterampilan proses sains adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmunan, seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan.

3) Ilmu Pengetahuan Alam sebagai Sikap

Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus

dimiliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya. Ada sembilan aspek yang dikembangkan dari sikap ilmiah dalam pembelajaran sains, yaitu: sikap ingin tahu, ingin mnedapat sesuatu yang baru, sikap kerja sama, tidak putus asa, tidak berprasangka, mawas diri, bertanggung jawab, berpikir bebas, dan kedisiplinan diri.<sup>31</sup>

Untuk mendefinisikan IPA tidaklah mudah, karena sering kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian sains sendiri. IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejalakebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan duduksi.

IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dn diluar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, dalam menjelaskan hakikat fisika, pengertian IPA dipahami terlebih dahulu. IPA atau ilmu kealaman adalah ilmu tentang zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati.

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.<sup>32</sup>

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa IPA merupakan suatu ilmu yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada

---

<sup>31</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013), hal. 167-169

<sup>32</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 136

hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan manusia dan sifatnya berlaku umum.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika.

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan dimaksudkan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013), hal. 171

### c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

IPA adalah salah satu materi ajar yang memiliki cakupan sangat luas. Untuk mempelajarinya harus memperhatikan tingkatannya. Ruang lingkup untuk bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langitnya.

Dari ruang lingkup tersebut, IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang konsep dan prinsip dasar yang esensial tentang semua gejala alam semesta. Dari aspek-aspek yang umum makhluk hidup sampai aspek khusus proses kehidupannya. Dari fakta dasar tentang bumi hingga fakta lebih dalam tentang tata surya.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu tentang efektivitas model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Treffinger* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berbatuan Media Diorama pada Kelas V Tema Ekosistem di SDN 2 Undaan Lor Kudus”. Pada pembelajaran IPA siswa masih kurang antusias untuk berpikir kreatif, karena kurang efektifnya dalam penggunaan model pembelajaran sehingga siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sabina Ndiung dalam jurnal pendidikan dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Treffinger* dalam Menumbuhkan Keterampilan berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar". Dengan digunakannya model pembelajaran *Treffinger* ternyata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Ulfatur Rohmah dalam skripsi yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Treffinger* Dengan Scaffolding Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Skills Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika". Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Treffinger* ternyata dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa dapat mengembangkan ide-ide, serta gagasannya untuk dapat memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran.

**Tabel 2.1**  
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Tahun	Metode	Hasil
1.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Treffinger</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berbantuan Media Diorama pada Kelas V Tema Ekosistem di SDN 2 Undaan	Ningrum	2019	Penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada mata pelajaran IPA siswa kurang antusias dan semangat dalam proses pembelajaran, siswa kurang terlihat aktif dalam pembelajaran, dan kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah. Oleh karena itu dengan diterapkannya

	Lor Kudus				model pembelajaran Treffinger berbantuan media Diorama mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
2.	Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik di Sekolah Dasar.	Sabina Ndiung	2020	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Treffinger, ternyata memberikan pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA.
3.	Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger Dengan Scaffolding dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Skill Peserta	Siti Ulfatur Rohmah	2019	Metode penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif	Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya upaya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menargetkan pada kemampuan berpikir kreatif.

	Didik Pada Pembelajaran Fisika				
--	--------------------------------	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2019) dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Treffinger* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Berbatuan Media Diorama pada Kelas V Tema Ekosistem di SDN 2 Undaan Lor Kudus”. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran pembelajaran *Treffinger* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Namun pada penelitian ini juga terdapat perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa yaitu dengan berbantuan media diorama, sedangkan dalam penelitian ini tanpa berbantuan media. Dalam penelitian juga terdapat perbedaan dalam menggunakan metode penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sabina Ndiung (2020) dalam jurnal pendidikan dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Treffinger* dalam Menumbuhkan Keterampilan berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar”. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas model pembelajaran *Treffinger* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Perbedaannya hanya terdapat pada penelitian ini peneliti menambahkan mata pelajaran yang fokus untuk diteliti yaitu mata pelajaran IPA.

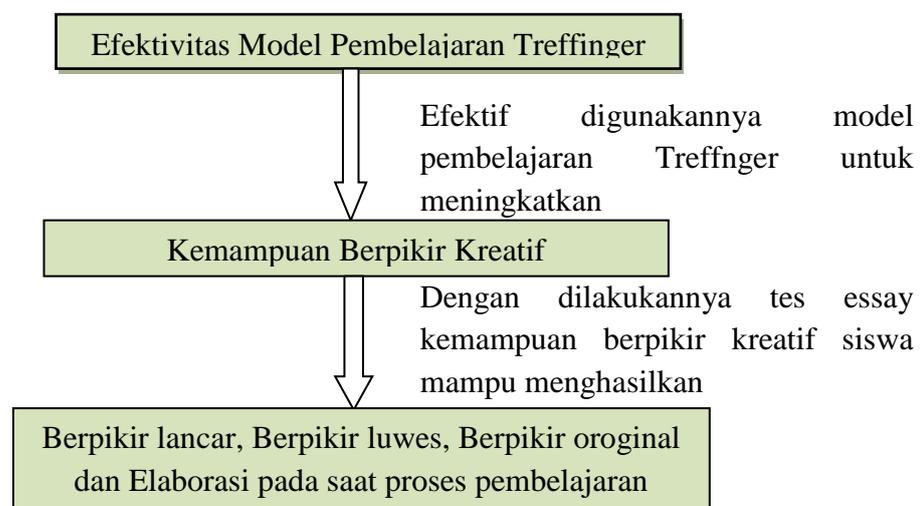
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Ulfatur Rohmah (2019) dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Treffinger* Dengan Scaffolding Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Skills Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika”. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran pembelajaran *Treffinger* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

### C. Kerangka Berpikir

IPA merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA.

Guru yang mengajarkan IPA diharapkan berperan untuk mengembangkan pemikiran kreatif, membantu siswa dalam mengembangkan daya nalar, berpikir logis, kreatif, cerdas, dan rasa ingin tahu. Menjadikan pembelajaran IPA menarik bagi siswa akan menjadikan mereka aktif dan kreatif.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, diperlukan solusi yang tepat dalam pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Treffinger*. Tujuan dari model pembelajaran *Treffinger* adalah untuk membantu siswa berpikir kreatif dalam memecahkan masalah selain itu membantu siswa dalam menguasai konsep-konsep materi yang diajarkan. Sehingga dengan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran IPA siswa mampu menyelesaikan permasalahan dan menemukan ide-ide terhadap permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran IPA.



**Bagan 2.2**  
Kerangka Bepikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif*, yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang efektivitas model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.<sup>34</sup> Penelitian kualitatif diartikan untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Deskriptif adalah pencarian data mengenai interpretasi yang tepat untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai situasi atau kejadian dan bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.<sup>35</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau tes tertulis mengenai keadaan saat ini mengenai subjek yang akan diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes, observasi dan pedoman wawancara. Wawancara akan diberikan kepada subjek untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Analisis data soal tes mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan pada lembar jawaban. Hasil wawancara dianalisis dengan mereduksi data, memaparkan data dan pemberian kesimpulan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dan waktu penelitian dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 79 Kota Bengkulu yang

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA 2012), hal. 213

<sup>35</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4, hal. 41

berlokasi di Jalan Sungai Rupert, Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Waktu pelaksanaan penelitian mulai tanggal 27 Mei-8 Juli.

### **C. Sumber Penelitian**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini termasuk dalam dua jenis data menurut sumbernya. Data menurut sumbernya dibedakan menjadi dua data yaitu, data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang diambil dari informan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diperoleh langsung berdasarkan kenyataan yang ada dilokasi atau lapangan. Data yang diperoleh berkaitan dengan efektifnya model pembelajaran *treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Adapun informan yang akan diwawancarai sebagai data primer pada penelitian ini yaitu guru ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas V yang berjumlah 2 orang yaitu guru kelas Vb dan Vc dan siswa kelas V yang diambil 5 orang sebagai reponden.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diambil bukan dari saat penelitian. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Peneliti mengumpulkan data-data tersebut dari sumber-sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah kepala sekolah yang berkaitan dengan model pembelajaran yang efektif digunakan guru selama pembelajaran dan berupa literatur yang berkaitan dengan materi penelitian ini.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Treffinger* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada Mata pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Lembar Wawancara

Lembar pedoman wawancara digunakan dalam mengumpulkan data melalui tanya jawab. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu dimana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara langsung mengenai efektifnya model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Kemampuan Berpikir Kreatif**

No	Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator
1.	<i>Fluency</i> (Berpikir Lancar)	Kemampuan siswa menghasilkan beberapa penyelesaian dengan masalah yang diberikan dengan jawaban yang benar.
2.	<i>Flexcibility</i> (Berpikir luwes atau kelancaran)	Kemampuan siswa memberikan penyelesaian dari sudut pandang yang berbeda atau lebih dari satu teknik untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.
3.	<i>Originality</i> (Berpikir Original)	Kemampuan siswa menghasilkan jawaban yang unik artinya teknik atau cara yang diberikan berbeda dengan siswa-siswa lain.
4.	<i>Elaboration</i> (Elaborasi)	Kemampuan siswa mengembangkan gagasan dari permasalahan yang diberikan.

## 2. Lembar Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap efektivitas model pembelajaran *Treffinger* yang ditinjau dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model pembelajaran *Treffinger* pada pelajaran IPA.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Lembar Observasi**

No	Aspek yang Diamati	Sub Aspek yang Diamati
1.	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Treffinger</i>	Mengajarkan siswa untuk siap dalam mengikuti pembelajaran
		Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
		Memilih model pembelajaran yang efektif
2.	Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	Melalui Fluency (berpikir lancar)
		Melalui Flexibility (berpikir luwes)
		Melalui originality (berpikir original)
		Melalui Elaboration

## 2. Lembar Tes Tertulis

Tes yang dilakukan berupa pertanyaan, yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pelajaran IPA melalui model pembelajaran *Treffinger*.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk soal *essay*. Kurikulum yang digunakan adalah

<sup>36</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 105

kurikulum 2013, karena dalam kurikulum 2013 dimana guru membuat siswa lebih aktif dalam berpikir dan siswa lebih berpartisipasi pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga bukan hanya guru saja yang dapat mengemukakan gagasan serta pengetahuannya. Soal tes *essay* diambil dari Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas V Semester 2 SD/MI edisi Revisi 2017 Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Soal tes yang diambil yaitu dari buku siswa Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 2 mengenai materi siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Soal Tes *Essay***

No	Muatan	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal
1.	IPA	3.8 Memahami siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	Siswa dapat menentukan proses terjadinya siklus air	1
			Siswa dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan air tanah	2
			Siswa dapat menjelaskan perbedaan air tanah dan air permukaan	3
			Siswa dapat menentukan perbandingan air tanah dan air permukaan	4
			Siswa dapat menentukan akibat dari musim kemarau	5

Tujuan dilakukannya tes soal *essay* ini agar siswa mampu menghasilkan jawaban yang unik, menyelesaikan permasalahan soal lebih dari satu tujuan dan menemukan gagasan atau ide baru dari soal

yang ditanyakan sehingga siswa mampu mengemukakan gagasan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa mengenai jawaban yang akan diuraikan. Instrumen tes yang dilakukan yaitu untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa yang berbentuk jawaban uraian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan tes terhadap siswa sebagai subjek yang terpilih dalam penelitian ini. Data tersebut dilakukan dengan cara melakukan pengoreksian terhadap hasil pekerjaan siswa.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara:

##### 1. Tes

Metode tes merupakan metode pengumpulan data dengan cara memberikan soal-soal pada siswa guna memperoleh jawaban atau nilai yang bisa dibandingkan dengan siswa-siswa lain.

Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan tes *essay*, yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Soal tes dalam penelitian ini diambil dari buku yang relevan. Oleh karena itu soal tersebut tidak memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas soal.

##### 2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi berbeda dengan interviu, observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda yang sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung ke lapangan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.104

Dengan demikian, observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang digunakan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan / fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati dan mengetahui secara langsung terkait dengan model pembelajaran *Treffinger* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pelajaran IPA. Peneliti mengamati secara langsung tentang efektivitas model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada saat observasi yaitu:

- a) Efektifnya guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran dikelas.
- b) Model pembelajaran *Treffinger* yang digunakan guru efektif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.
- c) Dengan kemampuan berpikir kreatif siswa, siswa mampu memecahkan permasalahan yang ada pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan cara pengumpulan data dengan kegiatan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>38</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti

---

<sup>38</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 82

ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>39</sup>

Pada umumnya, ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Wawancara ini dilakukan supaya peneliti bisa mendapatkan informasi dengan wawancara langsung terhadap responden tentang efektivitas model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu. Peneliti mewawancarai guru IPA kelas V mengenai efektif penggunaan model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemudian peneliti akan menyimpulkan hasil dari wawancara tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data pendukung yang dikumpulkan sebagai penguat data observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto rekaman.<sup>40</sup>

Dengan demikian, metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dokumen mengenai efektivitas model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu disertai dengan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 137

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 241

## G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confoirmability*).<sup>41</sup> Salah satu cara yang digunakan untuk menjamin keabsahan data yaitu teknik uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil kualitatif anatar lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member check.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini sumbernya adalah guru kelas, maka untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut digunakan triangulasi dengan teknik. Triangulasi penelitian ini dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

### 1. Reduksi Data (*Reduction*)

Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif

---

<sup>41</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.164

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 241

beragam dan bahkan sangat rumit, Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Dengan demikian, maka data dapat disusun dan dirancang dalam bentuk uraian agar lebih jelas dan dipahami oleh orang lain.

## 3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.218-220

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil SD Negeri 79 Kota Bengkulu**

SD Negeri 79 Kota Bengkulu terletak di Kecamatan Selebar yang tepatnya di jalan Sungai Rupert, Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu merupakan sekolah yang cukup baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik gedung sekolah, sarana dan prasarana cukup baik, seperti ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang perpustakaan, dan ruang tata usaha. Disamping itu didukung oleh komponen sekolah yang memiliki intensitas kerjasama yang baik dan teratur dalam hal kinerja guru dan pelaksanaan program akademik.

Sekolah dasar SD Negeri 79 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1988 yang merupakan kepala pemekaran dari sekolah dasar negeri 74 Kota Bengkulu. Pada tahun pertama berdirinya sekolah dasar SD Negeri 79 Kota Bengkulu memiliki sebanyak 210 orang dengan 6 rombongan belajar yang terdiri dari kelas 1 sampai 6. jumlah tenaga pengajar berjumlah 8 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 orang guru agama dan 7 orang guru kelas.

Sekolah dasar SD Negeri 79 Kota Bengkulu dipimpin pertama kali oleh Heryanti selaku kepala sekolah. Dari tahun 1988 – 2001. Sekolah dasar SD Negeri 79 Kota Bengkulu memiliki 3 ruang kelas dengan menerapkan sistem belajar double shift atau sistem bergantian. Pada tahun 2001 kantor wilayah pendidikan dan kebudayaan provinsi Bengkulu membangun sekolah yang terletak di jalan Sungai Rupert di samping lapangan bola kaki Pagar Dewa. Setelah selesai dibangun gedung tersebut pada tahun 2002 digunakan untuk pembangunan sekolah dasar yang terdiri dari SD Negeri 79 Kota Bengkulu, SD Negeri 97 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 98 Kota Bengkulu dengan

menggunakan nama sekolah dasar negeri 79 Kota Bengkulu sampai dengan sekarang dengan jumlah siswa berjumlah 895 orang.<sup>44</sup>

## 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 79 Kota Bengkulu
- b. Alamat Sekolah : Jl. Sungai Rupert, Pagar Dewa Kota Bengkulu
- c. NPSN : 10702602
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Bagunan Sekolah : Didirikan oleh pemerintah
- f. Status Tanah : Milik pemerintah

## 3. Visi dan Misi SD Negeri 79 Kota Bengkulu

- a. Visi SD Negeri 79 Kota Bengkulu  
Mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang beriman, bertakwa sehat jasmani dan rohani, berkehidupan yang mantap dan bertanggung jawab.
- b. Misi SD Negeri 79 Kota Bengkulu
  - 1) Menciptakan siswa-siswi yang unggul dengan prestasi bidang imtaq dan imtek.
  - 2) Menciptakan siswa-siswi yang berkreatifitas tinggi di segala bidang.
  - 3) Menciptakan pribadi-pribadi yang berbudi-kerti luhur, bertanggungjawab, berwawasan luas dan dapat berkifrah di masyarakat.

## 4. Data guru SD Negeri 79 Kota Bengkulu

SD Negeri 79 Kota Bengkulu memiliki tenaga pengajar yang berjumlah 37 orang pengajar, 1 orang kepala sekolah, 1 orang komite, 1 orang pengawas, 2 orang tata usaha, 1 orang satpam dan 1 orang penjaga sekolah. Daftar guru yang dilampirkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**

---

<sup>44</sup> Sumber Data dan Arsip Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu

### Daftar Guru SD Negeri 79 Kota Bengkulu

No	Nama	Jabatan
1.	Yuslaini, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Erizal Erwanto, SE	Komite
3.	Dra. Sukmawati, MM	Pengawas
4.	Msy Siti Aminah, S.Pd	Guru Kelas 1
5.	Rusmaini, S.Pd	Guru Kelas 1
6.	Yusmaini, S.Pd	Guru Kelas 1
7.	Erni Juita, S.Pd	Guru Kelas 1
8.	Frater Netty, S.Pd	Guru Kelas 1
9.	Yusmani, S.Pd	Guru Kelas 2
10.	Herlindawati, S.Pd	Guru Kelas 2
11.	Indriani, S.Pd	Guru Kelas 2
12.	Aan Suhainah, S.Pd	Guru Kelas 2
13.	Ajeng Kartini, S.Pd	Guru Kelas 3
14.	Uswatun Khasanah, S.Pd	Guru Kelas 3
15.	Delpi Gultom, S.Pd	Guru Kelas 3
16.	Sys Subaniyah, S.Pd	Guru Kelas 3
17.	Kalhidanah, S.Pd	Guru Kelas 4
18.	Serta Sihombing, S.Pd	Guru Kelas 4
19.	Rosmaini, S.Pd	Guru Kelas 4
20.	Yurmaini, S.Pd	Guru Kelas 4
21.	Murni Hati, S.Pd	Guru Kelas 4
22.	Susmi Haryati, S.Pd	Guru Kelas 5
23.	Nuriyana, S.Pd	Guru Kelas 5
24.	Sutinah, M.Pd	Guru Kelas 5
25.	Lismini Puspita, S.Pd	Guru Kelas 5
26.	Desi Hartati, S.Pd	Guru Kelas 5
27.	Ratna Juita, S.Pd	Guru Kelas 6
28.	Ellyanawati, S.Pd	Guru Kelas 6
29.	Saidi, S.Pd	Guru Kelas 6
30.	Rusmalianah, S.Pd	Guru Kelas 6
31.	Hijriati, S.Pd	Guru Agama Islam
32.	Siti Asmawati, S.Pd	Guru Agama Islam
33.	Kasihati, S.Pd	Guru Agama Islam
34.	Sejhiarti, S.Pd	Guru Agama Islam
35.	Affairs, S.Pd	Guru Penjaskes
36.	Kgs. Isa, S.Pd	Guru Penjaskes
37.	Sai'un Thoha, S.Pd	Guru Penjaskes
38.	Marwan Effendi, A.Md	Guru Penjaskes
39.	Endro Setiawan, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
40.	Kristina Siburian, S.Th	Guru Agama Kristen

41.	Rozie Irwanto, SE	Tata Usaha
42.	Apriyani Tambunan, S.Pd	Tata Usaha
43.	Herlindawati, S.Pd	Bendahara BOS
44.	Eka Aprianti	Perpustakaan
45.	Aris	Satpam
46.	Idris Marbawi, S.Sos	Penjaga Sekolah
47.	Septi Yulianti, S.Pd	UKS

Sumber Data: Arsip SD Negeri 79 Kota Bengkulu

## 5. Data Siswa SD Negeri 79 Kota Bengkulu

Sd Negeri 79 Kota Bengkulu memiliki 27 kelas dan terdiri dari 895 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6. Berikut adalah rician jumlah siswa SD Negeri 79 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Siswa SD Negeri 79 Kota Bengkulu**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas 1	162
2.	Kelas 2	132
3.	Kelas 3	135
4.	Kelas 4	160
5.	Kelas 5	168
6.	Kelas 6	138
Jumlah		895 Siswa

Sumber Data: Arsip SD Negeri 79 Kota Bengkulu

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SD Negeri 79 Kota Bengkulu

### a. Pekarangan Sekolah

Dalam menjaga dan melaksanakan kebersihan perkarangan SD Negeri 79 Kota Bengkulu sudah cukup baik dan tertib. Kebersihan di lingkungan sekolah sangat terjaga perkarangan depan sekolah dibersihkan dengan piket umum yang dilaksanakan secara bergantian. Untuk perkarangan di depan kelas dibersihkan oleh petugas piket kelas masing-masing dan setiap hari juga pihak penjaga sekolah melaksanakan kebersihan kantor, perkarangan sekolah, ruang guru dan perpustakaan.

b. Perpustakaan

Perpustakaan di SD Negeri 79 Kota Bengkulu terdapat 1 perpustakaan, keadaan perpustakaan di sekolah dalam keadaan tersusun rapi dan menyediakan berbagai jenis buku bagi siswa SD Negeri 79 Kota Bengkulu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi siswa. Dalam menjaga kebersihan perpustakaan sudah ada daftar piketnya.

c. Kantin Sekolah

Kantin di SD Negeri 79 Kota Bengkulu menyediakan makanan dan minuman sehat. Untuk menjaga kebersihan kantin agar terlihat nyaman dan bersih maka kantin setiap hari selalu dibersihkan oleh petugas kebersihan dan orang yang berdagang di kantin SD Negeri 79 Kota Bengkulu.

d. UKS

Terdapat 1 UKS di SD Negeri 79 Kota Bengkulu. Kondisi ruangan UKS sangat terjaga kebersihannya, sehingga apabila terdapat siswa yang sedang sakit maka langsung dibawa ke ruang UKS untuk beristirahat dan diberikan pelayanan yang terbaik.

e. Laboratorium

Laboratorium di SDN 79 Kota Bengkulu belum ada, alat-alat laboratorium secara khusus masih bergabung dengan ruang perpustakaan SDN 79 Kota Bengkulu. Alat-alat laboratorium dibersihkan setiap minggu oleh petugas piket dan kebersihan.

f. Media Untuk Penagajaran Olahraga, Kesenian dan Lainnya

Di SD Negeri 79 Kota Bengkulu tersedia media pengajaran olahraga, kesenian, dan lainnya. Media yang tersedia seperti bola voly, bola kaki, bola basket, bulu tangkis, takraw, tenis dan matras untuk kegiatan olahraga, untuk kegiatan kesenian tersedia seperti

suling, vionika, angklung, dan untuk pelajaran IPA tersedia alat organ tubuh manusia, gambar, bola dunia atau globe dan lain-

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dilihat peneliti memberikan gambaran secara umum mengenai efektivitas model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 79 kota Bengkulu. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengerjakan soal *essay* dilakukan evaluasi belajar siswa untuk melihat pencapaian hasil kemampuan berpikir kreatif siswa yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Tes Soal *Essay***

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adinda Fitri	70	Cukup Kreatif
2	Andy Agustian Ramadhan	60	Cukup Kreatif
3	Arumi Fujita Hutapea	40	Sangat Kurang Kreatif
4	ChatarinaSeselia Simanjuntak	40	Sangat Kurang Kreatif
5	Cholida Ayuningtyas	100	Kreatif
6	Fauzan Nugraha Andi	60	Cukup Kreatif
7	Femi Ashika Azahra	60	Cukup Kreatif
8	Fuji Intan Lestari	60	Cukup Kreatif
9	Indah Permata Sari	60	Cukup Kreatif
10	Kinar Asi Titis Puan Puti	80	Kreatif
11	Natasya Putri Kristiani	60	Cukup Kreatif
12	Nesa Anggraini	40	Sangat Kurang Kreatif
13	Ocha Pratiwi	100	Sangat Kreatif
14	Rusdi Alamsyah	100	Sangat Kreatif
15	Safa Firnance Yutefa	60	Cukup Kreatif
16	Tri Kurnia Putra Utama S	40	Sangat Kurang Kreatif
17	Valenzha Zinckha	20	Sangat Kurang Kreatif
18	Yoel Amus Mauli T	60	Cukup Kreatif
19	Zalfa Nihla Adzima	80	Kreatif
20	Jibril Anargya	60	Cukup Kreatif
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>100</b>	
<b>Nilai Terendah</b>		<b>20</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>59</b>	

<sup>45</sup> Sumber Data dan Arsip Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu

Berdasarkan data hasil penelitian yang disajikan dalam tabel diatas, memperlihatkan bahwa nilai yang diperoleh peserta didik bervariasi. Nilai tertinggi yang diperoleh berkisar 80-100 diperoleh 5 orang siswa, sedangkan nilai terendah yang berkisar 20-40 diperoleh sekitar 7 siswa. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran *Treffinger* dapat digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

### **1. Efektivitas Model Pembelajaran *Treffinger* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu**

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa model pembelajaran efektif digunakan pada pembelajaran IPA khususnya pada materi siklus air dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari di kelas V karena efektifitas model pembelajaran ini memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini diketahui dari hasil kemampuan berpikir kreatif siswa dimana terdapat beberapa siswa dinyatakan kemampuan berpikir kreatifnya meningkat.

Ada tiga tahapan terhadap efektif model pembelajaran *Treffinger* yaitu tahap *basic tools*, tahap *practice with process*, dan tahap *working with real problems*. Dalam ketiga tahap tersebut siswa dihadapkan dengan tingkat kemampuan berpikir kreatifnya dalam menyelesaikan masalah, menemukan atau mengungkapkan gagasan serta ide-ide baru.

Selama efektivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* siswa saling berinteraksi dan terlihat aktif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan. Siswa saling mengkomunikasikan idenya dan saling menghargai perbedaan pendapat, selain itu juga terjadinya interaksi antara peserta didik dan guru saat pembelajaran berlangsung. Adapun ringkasan indikator efektivitas model pembelajaran yaitu pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Indikator Efektivitas Model *Treffinger***

No	Kriteria	Keterangan	Kesimpulan
1	Tingkat penguasaan siswa	Terpenuhi	Efektif
2	Ketuntasan belajar siswa	Tuntas	
3	Ketercapaian indikator	Tercapai	

Dalam efektif digunakannya model pembelajaran *Treffinger* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang tepat yang akan digunakan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Agar nantinya siswa mampu mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai oleh siswa.

Hasil wawancara peneliti kepada guru IPA mengenai efektivitas penggunaan model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SD Negeri 79 Kota Bengkulu pada tanggal 16 Juni 2021 yang berdasarkan jawaban dari Ibu Sutinah, M.Pd dapat peneniti rangkum bahwa:

“Dengan saya menggunakan model pembelajaran *Treffinger* pada saat proses pembelajaran IPA di kelas V, menurut saya model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Karena pada saat saya belum menggunakan model pembelajaran *Treffinger* saya lihat hanya terdapat beberapa siswa saja yang aktif mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu saya harus berpikir apa yang harus saya lakukan agar siswa dapat aktif dan mampu berpikir kreatif pada saat dikelas”.<sup>46</sup> (G.I)

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru IPA Kelas V Ibu Lismini Puspita, S.Pd pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peniliti pada tanggal 16 Juni 2021 yang menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran *Treffinger* ternyata efektif digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Karena saya lihat model pembelajaran ini mampu membuat soiswa berani dalam mengelaurkan pendapat serta memecahkan permasalahan. Hal ini dibuktikan dengan saya

<sup>46</sup> Wawancara dengan Guru IPA Kelas V SD Ngeri 79 Kota Bengkulu, Rabu, 16 Juni 2021

memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa mampu menjawab pertanyaan secara luas dengan kemampuan berpikirnya”.<sup>47</sup> (GI.2)

Adapun hasil wawancara dengan dengan guru IPA kelas V di SD Negeri 79 Kota Bengkulu yaitu ibu Sutinah, M.Pd pada tanggal 16 Juni 2021 mengenai efektif digunakan model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang dapat peneliti rangkum bahwa:

- a. Seorang guru harus mempunyai strategi yang tepat dalam mengajar dikelas. Sebelum memulai pembelajaran siswa harus mengikuti peraturan yang ada disekolah.
- b. Sebelum pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Agar guru mampu mengajar sesuai dengan susunan atau struktur yang telah dipersiapkan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- c. Kemudian guru harus menggunakan atau memilih model pembelajaran yang efektif. Yang dimana model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam kegiatan belajar dan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sehingga berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti lihat bahwa guru IPA kelas V di SD Negeri 79 Kota Bengkulu sudah sangat efektif dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan.

Adapun hasil wawancara dengan siswa kelas V di SD Negeri 79 Kota Bengkulu pada Tanggal 17 Juni 2021 mengenai efektif digunakannya model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yang telah peneliti rangkum menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran *Treffinger* yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran dikelas mampu membuat saya dan teman-teman dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Hal ini dibuktikan dengan saya mampu memberikan jawaban dari

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Guru IPA Kelas V SD Negeri 79 Kota Bengkulu, Rabu, 16 Juni 2021

pertanyaan yang guru tanyakan. Hal yang sama juga dilakukan oleh teman-teman, mereka mampu mengeluarkan pendapatnya maupun gagasannya pada saat kegiatan pembelajaran”.<sup>48</sup> (SI.1)

Begitupun sama halnya dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V Rusdi Alamsyah di SD Negeri 79 Kota Bengkulu mengenai efektif digunakan model pembelajaran Treffinger dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada Tanggal 17 Juni 2021 yang telah dirangkum oleh peneliti yang menyatakan bahwa:

“Pada saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru saya mampu menyelesaikannya Karena dengan penggunaan model pembelajaran Treffinger yang digunakan oleh guru mampu membuat saya dapat berpikir kreatif yaitu saya dapat mengemukakan gagasan serta menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu saya mampu menegmbangkan kemampuan berpikir kreatif saya”.<sup>49</sup> (SI.2)

Berdasarkan hasil pernyataan dapat peneliti rangkum bahwa memang sebelum guru menggunakan model pembelajaran *Treffinger* hanya terdapat beberapa siswa saja yang mampu berpikir kreatif. Tetapi setelah efektif digunakannya model pembelajaran *Treffinger* oleh guru ternyata mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

## **2. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu**

Kemampuan berpikir kreatif siswa diukur berdasarkan pada indikator berpikir kreatif. Indikator berpikir kreatif yang dipakai saat penelitian ini yaitu, *fluency, flexibility, originality, dan elaboration*. Dari indikator kemampuan berpikir kreatif siswa yang diamati oleh peneliti dengan memberikan tes soal *essay*, sehingga tidak ada siswa yang tergolong tidak kreatif. Maka dapat dilihat siswa berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran model pembelajaran *Treffinger*.

<sup>48</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas V SD Negeri 79 Kota Bengkulu, Kamis, 17 Juni 2021

<sup>49</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas V SD Negeri 79 Kota Bengkulu, Kamis, 17 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran model pembelajaran *Treffinger* siswa mampu berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran IPA. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan Guru IPA kelas V C di SD Negeri 79 Kota Bengkulu dengan Ibu Sutinah, M.Pd mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa pada Tanggal 9 Juni 2021 yang telah peneliti rangkum menyatakan bahwa:

“Pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung, model pembelajaran yang efektif digunakan agar siswa mampu berpikir kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan, menemukan gagasan atau ide-ide baru adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*. Dengan penggunaan model pembelajaran ini siswa mampu memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru”. Sehingga guru tidak mengalami kesulitan untuk membuat siswa agar mampu mengembangkan pikiran atau pengetahuannya secara lebih luas”.<sup>50</sup> (GI.1)

Begitu pula dengan pernyataan guru IPA kelas V D ibu Lismini Puspita, S.Pd mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SD Negeri 79 Kota Bengkulu pada Tanggal 9 Juni 2021 yang telah peneliti rangkum yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran IPA siswa harus mampu berpikir kreatif. Siswa bukan hanya diam dikelas dan memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan, tetapi siswa harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif nya serta mengemukakan gagasan yang ia ketahui, agar terciptanya suasana belajar yang efektif dan siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas”<sup>51</sup> (GI.2)

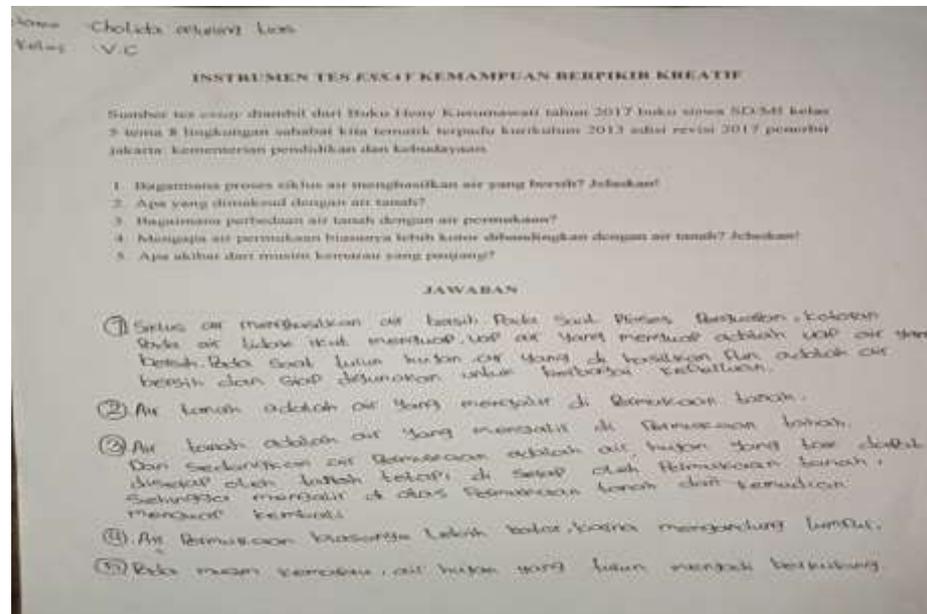
Di SD Negeri 79 Kota Bengkulu siswa dituntut harus mampu mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang efektif agar siswa mampu mengemukakan gagasannya. Pada saat siswa mengerjakan tugas atau

---

<sup>50</sup> Wawancara Dengan Guru IPA Kelas V SD Negeri 79 Kota Bengkulu, Rabu, 9 Juni 2021

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Guru IPA Kelas V SD Negeri 79 Kota Bengkulu, Rabu 9 Juni 2021

soal yang diberikan oleh gurunya maka siswa harus mampu menyelesaikan permasalahan dari soal tersebut.



Berdasarkan dari jawaban yang diberikan dari perwakilan siswa kelas V terhadap indikator berpikir kreatif. Siswa kelas V atas nama Cholida Ayuning Tyas mampu memberikan jawaban secara luas, ia mampu menyelesaikan permasalahan sehingga ia mampu mengemukakan gagasannya dalam mengerjakan soal yang diberikan. Berikut pernyataan dari siswa kelas V Cholida Ayuning Tyas saat diwawancarai mengenai kemampuan berpikir kreatif pada Tanggal 9 Juni 2021 di SD Negeri 79 Kota Bengkulu yang telah peneliti rangkum menyatakan bahwa:

“Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru terutama pada mata pelajaran IPA. Saya harus menyelesaikannya dengan baik, yaitu saya harus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif saya agar jawaban yang saya berikan tentunya dapat menyelesaikan permasalahan serta dapat menemukan gagasan atau ide-ide baru dari soal yang diberikan sehingga saya tidak hanya menjawab dengan satu jawaban saja tetapi saya mampu mengemukakan jawaban secara luas”.<sup>52</sup> (SI.3)

<sup>52</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas V SD Negeri 79 Kota Bengkulu, Senin 9 Juni 2021



kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di SD Negeri 79 Kota Bengkulu pada Tanggal 15 Juni 2021 yang telah peneliti rangkum, yang menyatakan bahwa:

“Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat diukur dari jawaban yang siswa berikan. Dimana siswa tersebut mampu memberikan jawaban lebih dari satu cara. Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berbeda-beda. Jawaban yang diberikan siswa tidak sama. Oleh karena itu guru dapat mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif masing-masing siswa dari jawaban yang diberikan oleh siswa”.<sup>54</sup> (G.I.I)

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data yang dapat peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, tes, serta dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran Treffinger dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Tindakan lebih lanjut dari peneliti adalah menganalisis atau membahas data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Metode Deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan antar variabel dan menguji hipotesis.<sup>55</sup>

#### 1. Efektivitas Model Pembelajaran *Treffinger* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa di SD Negeri 79 Kota Bengkulu

Kemampuan komunikasi IPA dapat diasah dengan pemberlakuan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran merupakan sarana bagi siswa untuk mengumpulkan informasi dan membentuk pola pikir. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan

---

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas V SD Negeri 79 Kota Bengkulu, Selasa 15 Juni 2021

<sup>55</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hal. 135

dan kekurangan, oleh karena itu pendidik harus mampu menyesuaikan penggunaan model pembelajaran yang tepat pada kondisinya.

Sebagaimana yang diketahui mengenai efektivitas model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sangat mungkin disebabkan teknik-teknik dalam langkah-langkah model. Teknik-teknik model memiliki kesesuaian dengan indikator berpikir. Torrance menyatakan bahwa “meskipun kreativitas terletak pada kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi kemampuan ini tidak bisa dilepaskan dengan kemampuan yang lain, yakni kelancaran dalam berpikir, kelenturan dalam memainkan gagasan, serta kemampuan mengelaborasi atau merinci gagasan itu dalam tindakan operasional”<sup>56</sup>.

Dalam penggunaan atau pemilihan model pembelajaran yang efektif, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas V di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.

Pelaksanaan model pembelajaran *Treffinger* yang terjadi dilapangan atau dikelas terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. *Basic tools*

Tahap ini meliputi kemampuan berpikir divergen dan teknik-teknik kreatif yang dapat mempengaruhi kelenturan berpikir, serta kesediaan untuk mengungkapkan ide kreatif kepada individu lain. Contohnya yaitu pendidik melakukan kegiatan tanya jawab terhadap materi yang diajarkan dan pendidik membimbing peserta didik melakukan diskusi untuk menyampaikan ide atau gagasannya.

---

<sup>56</sup> Yuli Ifana Sari,dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang*, Jurnal Pendidikan Geografi, Th. 20, No.2, Jun 2015, diakses pada tanggal 20 Juli 2021

## 2. *Practice with procees*

Peserta didik diberikan kesempatan untuk menetapkan keterampilan yang dipelajari pada tingkat *basic tools* dalam situasi praktis.

## 3. *Working real with problem*

Peserta didik mempelajari keterampilan belajar kreatif dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran *Treffinger* efektif digunakan dalam pembelajaran IPA terutama pada materi yang diajarkan. Hal ini dibuktikan terdapat beberapa siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran yang terlihat aktif dalam mengemukakan kemampuan berpikir kreatif. Siswa dinyatakan tuntas atau kreatif apabila siswa telah mencapai skor yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa guru kelas V di SD Negeri 79 Kota Bengkulu dalam memilih model pembelajaran sudah dilaksanakan dengan sangat baik agar siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Efektif digunakannya model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dapat dilihat dari:

- a. Cara seorang guru dalam mengajar siswa kelas V di SD Negeri 79 Kota Bengkulu. Sebelum memulai pembelajaran siswa harus sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Guru harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar nantinya proses pembelajaran dapat berjalan dan terstruktur dengan baik.
- b. Dalam penggunaan atau pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan. Pada saat akan dimulainya pembelajaran guru harus memilih model pembelajaran yang efektif yang akan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan pemilihan model

- pembelajaran yang efektif yang digunakan oleh guru dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Dapat dilihat bahwa dalam efektif digunakannya model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SD Negeri 79 Kota Bengkulu. Guru IPA pada saat mengajar dikelas V memilih menggunakan model pembelajaran *Treffinger*. Karena bagi guru model pembelajaran *Treffinger* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa.
  - d. Pemilihan model pembelajaran *Treffinger* dianggap efektif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa terutama pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat bahwa pembelajaran IPA menuntut siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan secara lebih luas. Oleh karena itu siswa dituntut harus berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal yang diberikan serta siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

## **2. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu**

Dari hasil observasi kemampuan berpikir kreatif yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Treffinger* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Hal ini dibuktikan dengan model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan data kemampuan berpikir kreatif yang terdapat pada indikator, diperoleh kemampuan berpikir lancar dan indikator lainnya. Hal ini diakibatkan karena hampir keseluruhan dari model pembelajaran *Treffinger* melibatkan siswa untuk memunculkan gagasan serta ide-idenya dan memberi alternatif jawaban dengan lancar dalam waktu tertentu secara cepat ditekankan pada kualitas jawaban.

Setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan efektif menggunakan model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di

SD Negeri 79 Kota Bengkulu. Peneliti melakukan observasi dan melakukan tes kepada siswa dengan memberikan tes soal *essay* yang akan dikerjakan oleh siswa.

- a. Dalam mencapai tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa, guru IPA kelas V di SD Negeri 79 Kota Bengkulu ikut berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini dibuktikan dari pemilihan model pembelajaran yang efektif digunakan oleh guru. Guru benar-benar memikirkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.
- b. Guru memberikan lembar tes *essay* kepada beberapa siswa kelas V di SD Negeri 79 Kota Bengkulu mengenai kemampuan berpikir kreatif. Dapat dilihat dari beberapa hasil jawaban yang diberikan oleh siswa, siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik, yaitu siswa mampu memberikan lebih dari satu jawaban. Siswa juga mampu mengembangkan ide-ide serta gagasan yang dimilikinya dalam berpikir kreatif.
- c. Dapat dilihat dengan efektif digunakannya model pembelajaran *Treffinger* yang digunakan oleh guru pada saat dikelas, ternyata mampu membuat suasana dikelas menjadi lebih aktif dan efisien. Adapun dari hasil pengamatan dikelas terlihat siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- d. Pada saat sebelum dan sesudahnya penggunaan model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V di kelas dapat dilihat perubahan yang sangat signifikan. Dapat dilihat siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif nya setelah guru menggunakan model pembelajaran *Treffinger*, karena model pembelajaran ini dianggap guru mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori Vygotsky yaitu dimana anak belajar kelompok kerja kreatif sehingga memudahkan untuk mengerti dengan cepat dan anak mudah cepat paham. Guru

sebagai *scaffolding* dan guru mengurangi bantuannya itu sampai siswa bisa mandiri dan mengerti sendiri. Dengan demikian, apabila peserta didik selalu diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah sendiri dengan cara mereka sendiri maka bukan tidak mungkin mereka akan terbiasa melakukan hal-hal yang luar biasa yang tidak terpikirkan oleh orang lain.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa efektif digunakannya model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan sangat baik. Model pembelajaran ini mampu membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Temuan ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti pada saat siswa sudah menggunakan model pembelajaran *Treffinger* yang diterapkan oleh guru. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, siswa mampu memecahkan permasalahan yang ada, siswa mampu mengembangkan gagasan serta ide-ide nya, dan yang paling utama siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Sehingga diketahui bahwa model pembelajaran *Treffinger* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Pembelajaran dengan model *Treffinger* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir baik itu kognitif maupun afektif.

---

<sup>57</sup> Sabina Ndiung, dkk, Efektivitas Model Pembelajaran Treffinfer dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar, Jurnal PRISMA Universitas Suryakencana, Vol. 9, No 2 Desember 2020 diakses pada tanggal 31 Juli 2021

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Treffinger* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat pada saat sebelum dan sesudah guru kelas V di SD Negeri 79 Kota Bengkulu dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada saat guru belum efektif menggunakan model pembelajaran *Treffinger*, hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif dan berani mengemukakan pendapat maupun kemampuan berpikir kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah digunakannya model pembelajaran *Treffinger* yang dianggap guru mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Guru dapat melihat siswa dalam proses mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif, siswa lebih berani dalam mengemukakan ide-idenya maupun pendapatnya, serta kemampuan berpikir kreatif siswa dapat lebih meningkat.

Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran *Treffinger* ternyata efektif ketika digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.

#### **B. Saran**

1. Bagi guru, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada suatu pembelajaran maka guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya.
2. Bagi siswa, hendaknya selalu aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran, terutama dalam kemampuan berpikir kreatif agar dapat

memecahkan suatu permasalahan, mengemukakan gagasan, serta mengeluarkan ide-ide secara lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dapertemen Agama RI. 1992. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengandaan Kitab Suci al-Quran
- Daradjat, Zakiah. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dep dik bud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Elis Vera Herdianti. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*. Jurnal Indonesia Pendidikan Indonesia
- Fathiah Alatas. 2014. *Hubungan Pemahaman Konsep dengan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Treffinger Pada Mata Kuliah Fisika Dasar*. Jurnal Edusains, Vol. 6, No 1
- Firmina. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*. Yogyakarta: Deepublish
- Inge Wiliandani Setya Putri. 2017. *Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Masalah Kesebangunan di SMPN 11 Jember*. Jurnal Edukasi, Vol.IV
- Kusumawati, Heny. 2017. *Buku Siswa SD/MI Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ngurawan, Sidik dan Agus Purwowidodo. 2009. *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*. Tulungagung: STAIN Press
- Petris Akbar. 2015. *Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol, 1 No 1
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Radiah. 2019. *Pengaruh Pembelajaran Model Treffinger dan Torrance Test Of Creative Thinking (TTCT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Dalam Belajar Biologi*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, Vol, 10 No 2
- Redza Dwi Putra. 2017. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Negeri*

- Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol.13(1)
- Restie. *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang*. *Jurnal PGSD*, Vol, 6, No, 4 Tahun 2018
- Rohmawati, Afifatu. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol, 9 No 1
- Sabina Ndiung, dkk. *Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Jurnal PRISMA Universitas Suryakencana*, Vol. 9, No. 2, Tahun 2020
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Shoimin, Arif. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Siti Salamah. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP AE-Rahman Medan Melalui Pembelajaran Open-Ended Berbasis Brain-Gym*. *Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Vol, 8 No 1
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. 2006. Bandung: Citra Umbara

Wagiran. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI

Sari, Yuli Ifana. 2015. *Pengaruh model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang*. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Th. 20, No.2

Yetti Ariani, dkk. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: DEEPUBLISH

Yuswanti Ariani Wirahayu. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Treffinger dan Ketampilan Berpikir Divergen Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Tahun 2013, No.1

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

### Kisi-Kisi Soal Tes *Essay*

No	Muatan	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal
1.	IPA	3.8 Memahami siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	Siswa dapat menentukan proses terjadinya siklus air	1
			Siswa dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan air tanah	2
			Siswa dapat menjelaskan perbedaan air tanah dan air permukaan	3
			Siswa dapat menentukan perbandingan air tanah dan air permukaan	4
			Siswa dapat menentukan akibat dari musim kemarau	5

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SD Negeri 79 Kota Bengkulu  
**Kelas/Semester** : V/2  
**Tema 8** : Lingkungan Sahabat Kita  
**Sub tema 2** : Perubahan Lingkungan (Pembelajaran  
2)  
**Alokasi Waktu** : x menit

**A. Kompetensi Dasar (KD) dan Materi**

**Bahasa Indonesia**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi</b>
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.	Peristiwa atau tindakan dalam bacaan.
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar verita yang terdapat pada teks fiksi.	

**IPA**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi</b>
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta keberlangsungan makhluk hidup.	Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan air bersih dan membuat poster tentang dampak siklus air bagi kehidupan.
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan infoemasi dari berbagai sumber.	

## SBdp

Kompetensi Dasar	Materi
3.3 Memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah.	Pola lantai gerak tari dan memperagakan gerak tali berpola lantai.
4.8 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.	

### B. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan mengamati video tari, siswa mampu mengidentifikasi berbagai bentuk pola lantai tari dengan baik.
- Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan pengertian pola lantai dengan benar.
- Melalui kegiatan mencoba, siswa dapat memperagakan pola lantai gerak tari kreasi daerah dengan benar.
- Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menyebutkan peristiwa pada teks dengan benar.
- Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan tentang ketersediaan air bersih dengan benar.
- Melalui kegiatan berkreasi, siswa dapat membuat karya poster tentang dampak siklus air bagi kehidupan.

### C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar

Alat/Media Pembelajaran : Buku teks, lingkungan sekitar, kertas gambar, alat gambar, dan cat poster.

Sumber Belajar : Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita Edisi Revisi 2017.

Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Edisi Revisi 2017.

### D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran	Pengelolaan Kelas
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Apresiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam.</li> <li>2. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pembelajaran.</li> <li>3. Guru mengecek kesiapan diri dan mengisi lembar kehadiran.</li> </ol> <p><b>Motivasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat sebagai penyemangat di awal pembelajaran.</li> <li>2. Guru memberitahu mengenai tema yang di ajarkan hari ini.</li> </ol>	15 Menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati peragaan tari kreasi daerah jenis tari berpsangan secara langsung atau melalui video tari.</li> <li>2. Siswa meperhatikan hal-hal yang ada dibuku.</li> </ol> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca teks “Pola Lantai Gerak Tari” secara bergantian yang ada pada buku siswa.</li> </ol> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</li> <li>2. Siswa mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas.</li> </ol> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca teks “Siklus air dan Bencana Kekeringan”.</li> <li>2. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membaca teks tersebut.</li> </ol> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</li> <li>2. Guru bersama siswa mendiskusikan hasil jawaban yang telah dikerjakan</li> </ol>	menit

<p>dengan menunjuk salah satu siswa secara bergantian untuk menjawab soal yang telah dikerjakan.</p> <p><b>Ayo Berkreasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diswa membuat poster tentang dampak siklus air bagi kehidupan.</li> <li>2. Poster dibuat sebgas mungkin dengan gambar yang sesuai dan pewarnaan yang menarik perhatian.</li> </ol>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</li> <li>2. Siswa diberi penguatan oleh guru mengenai materi untuk meluruskan persepsi siswa.</li> <li>3. Guru bersama siswa memuat kesimpulan hasil dari pembelajaran.</li> <li>4. Kegiatan pembelajaran diakhirir dengan membaca doa dan salam.</li> </ol>	15 menit

## E. Penilaian Hasil Belajar

### 1. Menjelaskan pola lantai gerak tari

Bentuk Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang mengidentifikasi peristiwa pada bacaan	Menyebutkan dengan benar semua peristiwa pada bacaan.	Menyebutkan peristiwa pada bacaan dengan sedikit bantuan guru.	Menyebutkan peristiwa pada bacaan dengan bantuan guru.	Tidak dapat menyebutkan peristiwa pada bacaan.

Keterampilan menuliskan peristiwa pada bacaan	Menuliskan semua peristiwa pada bacaan dengan benar dan runtut.	Menuliskan 3 peristiwa pada bacaan dengan bahasa yang runtut.	Menuliskan dengan benar 2 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.	Menuliskan dengan benar 1 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.
---	---	---	--	--

## 2. Membuat poster tentang dampak siklus air bagi kehidupan.

Bentuk Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Isi Poster	Isi poster sangat sesuai dengan tema poster (semua kalimat dan gambar menyampaikan pesan tema poster dengan konsisten).	Isi poster sesuai dengan tema (sebagian besar kalimat dan gambar menyampaikan pesan poster).	Isi poster sesuai dengan tema namun ada beberapa kalimat/gambar yang tidak sesuai dengan tema.	Isi poster tidak sesuai dengan tema.
Keterbacaan Poster	Komposisi dan ukuran tulisan dan gambar sangat proporsional, kata kunci	Komposisi dan ukuran tulisan dan gambar semua proporsional,	Komposisi dan ukuran tulisan dan gambar sebagian besar proporsional	Komposisi dan ukuran tulisan tidak proporsional dan kata kunci tidak terlihat jelas.

	pada poster mudah terlihat.	namun kata kunci kurang terlihat.	1 dan kata kunci kurang terlihat.	
Kelengkapan Informasi Poster	Poster yang dibuat menyampaikan informasi yang lengkap dan mudah dipahami.	Poster berisi informasi yang cukup lengkap.	Poster berisi informasi yang cukup lengkap namun ada beberapa hal yang sulit untuk dipahami.	Poster hanya berisi gambar tanpa kalimat atau sebaliknya.

### 3. Menjelaskan pola lantai gerak tari.

Bentuk Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD SBdp 3.3. dan 4.3

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pemahaman tentang pola lantai gerak tari	Memahami pengertian pola lantai gerak tari serta mampu menuliskan pengertianya dengan bahasa baku dan	Memahami pengertian pola lantai gerak tari serta mampu menuliskan pengertianya dengan	Memahami pengertian pola lantai gerak tari tapi tidak mampu menuliskan pengertianya dengan bahasa baku serta	Tidak memahami pengertian pola lantai gerak tari serta tidak mampu menuliskan pengertianya dengan bahasa baku dan

	mudah dipahami.	bahasa baku, tapi sulit dipahami.	sulit dipahami.	mudah dipahami.
Menentukan dan menggambarkan pola lantai dua jenis tarian	Mampu menentukan dan menggambarkan pola lantai dua jenis tarian dengan sempurna.	Mampu menentukan dan menggambarkan pola lantai dua jenis tarian, tapi masih ada kekurangan.	Mampu menggambarkan pola lantai dua jenis tarian, tapi tidak mampu menentukan nama pola lantainya.	Tidak mampu menentukan dan menggambarkan pola lantai dua jenis tarian.

Mengetahui

**Kepala Sekolah**

Yuslaini, S.Pd

NIP. 196608151986042003

Bengkulu, Juni 2021

**Guru Kelas V**

Sutinah, M.Pd

NIP. 197512241999092001

**Mahasiswa**

Nuraini Safutri

NIM. 1711240135

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SD Negeri 79 Kota Bengkulu  
**Kelas/Semester** : V/2  
**Tema 8** : Lingkungan Sahabat Kita  
**Sub Tema 1** : Manusia dan Lingkungan  
(Pembelajaran5)  
**Alokasi Waktu** : x menit

**A. Kompetensi Dasar (KD) dan Materi**

**Bahasa Indonesia**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi</b>
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.	Peristiwa atau tindakan dalam bacaan.
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.	

**IPA**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi</b>
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta keberlangsungan makhluk hidup.	
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan infoemasi dari berbagai sumber.	

## SBdp

Kompetensi Dasar	Materi
3.2 Memahami tangga nada	
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.	

### B. Tujuan Pembelajaran

- g. Melalui kegiatan menyanyi, siswa mampu mengidentifikasi berbagai tangga nada dengan benar.
- h. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan pengertian tangga nada mayor.
- i. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan pengaruh siklus air terhadap makhluk hidup.
- j. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam teks fiksi dengan benar.

### C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar

Alat/Media Pembelajaran : Buku teks, lingkungan sekitar, teks bacaan

Sumber Belajar : Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita Edisi Revisi 2017.

Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Edisi Revisi 2017.

### D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran	Pengelolaan Kelas
<b>Kegiatan Pendahuluan</b> <b>Apresiasi</b> 4. Guru mengucapkan salam. 5. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pembelajaran. 6. Guru mengecek kesiapan diri dan	15 Menit

<p>mengisi lembar kehadiran.</p> <p><b>Motivasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat sebagai penyemangat di awal pembelajaran.</li> <li>4. Guru memberitahu mengenai tema yang di ajarkan hari ini.</li> </ol>	
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa mengamati teks lagu “Kampungku”</li> <li>4. Siswa meperhatikan hal-hal yang ada dibuku.</li> </ol> <p><b>Ayo Bernyanyi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa dibimbing guru untuk menyanyikan nada-nada pada lagu secara berulang-ulang hingga tepat</li> <li>3. Siswa membaca syair lagu dengan cermat, lalu mneceritakan isi syair lagu.</li> <li>4. Siswa menyanyikan syair lagu sesuai nada yang tepat.</li> </ol> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa membaca teks “Tangga Nada Dianotis Mayor”</li> <li>4. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membaca teks tersebut.</li> <li>5. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.</li> </ol> <p><b>Ayo Berlatih</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</li> <li>4. Guru bersama siswa mendiskusikan hasil jawaban yang telah dikerjakan dengan menunjuk salah satu siswa secara bergantian untuk menjawab soal yang telah dikerjakan.</li> </ol> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa membaca di dalam hati cerita fiksi “Bunga Paling Berharga” dalam buku teks.</li> </ol>	<p>Menit</p>

<p>4. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.</p> <p>5. Sebagai alternatif kegiatan, siswa diminta memeragakan adegan-adeggan dalam bacaan.</p> <p><b>Ayo Menulis</b></p> <p>1. Siswa menuiskan peristiwa-peristiwa pada cerita “ Bunga Paling Berharga”, lalu mengurutkan peristiwa-peristiwa tersebut.</p> <p>2. Siswa menceritakan kembali fiksi “Bunga Paling Berharga” secara bergantian.</p>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>5. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>6. Siswa diberi penguatan oleh guru mengenai materi untuk meluruskan persepsi siswa.</p> <p>7. Guru bersama siswa memuat kesimpulan hasil dari pembelajaran.</p> <p>8. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa dan salam.</p>	15 menit

## E. Penilaian Hasil Belajar

### 1. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa pada bacaan

Bentuk Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang mengidentifikasi peristiwa pada	Menyebutkan dengan benar semua peristiwa	Menyebutkan 3 peristiwa pada bacaan	Menyebutkan peristiwa pada bacaan	Tidak dapat menyebutkan peristiwa pada bacaan.

bacaan	pada bacaan.	dengan sedikit bantuan guru.	dengan bantuan guru.	
Keterampilan menuliskan peristiwa pada bacaan	Menuliskan semua peristiwa pada bacaan dengan benar dan runtut.	Menuliskan 3 peristiwa pada bacaan dengan bahasa yang runtut.	Menuliskan dengan benar 2 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.	Menuliskan dengan benar 1 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.

## 2. Membuat bagan sederhana tentang siklus

Bentuk Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kelengkapan informasi	Siswa menyajikan informasi dengan sangat lengkap tentang siklus air tanpa berbantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap tentang siklus air dengan sedikit bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tentang siklus air dengan bantuan guru.	Informasi yang dijelaskan tidak lengkap.

Keterbatasan Diagram	Siswa menyajikan informasi secara lengkap, jelas, dan menggunakan kata kunci yang tepat.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap dan menggunakan kata kunci yang tepat dengan berbantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tanpa menggunakan kata kunci.	Siswa menyajikan informasi kurang lengkap.
----------------------	--	---	---	--

### 3. Menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada

Bentuk Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD SBdp 3.3. dan 4.3

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kesesuaian nada dengan notasi pada lagu	Dari awal hingga akhir lagu dinyanyikan sesuai dengan notasinya.	Ada kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Tidak ada kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu.
Kesesuaian pengucapan syair lagu	Syair lagu dapat dilantunkan sesuai melodi dengan sempurna	Syair lagu dapat dilantunkan sesuai melodi dengan sempurna	Syair lagu diucapkan dengan jelas, tetapi dilantunkan tidak sesuai melodi.	Syair lagu tidak dilantunkan sesuai melodi dan artikulasi tidak jelas.

	dari awal hingga akhir dan artikulasi jelas.	dari awal hingga akhir tetapi artikulasi tidak jelas.		
Percaya diri saat tampil bernyanyi	Badan berdiri tegak, rileks, tidak takut memandang penonton, suara terdengar jelas.	Badan berdiri tegak tapi terlihat tegang, pandangan ke satu arah, suara jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan ke satu arah, suara kurang jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan menunduk, suara lirih.

Mengetahui

**Kepala Sekolah**

Yuslaini, S.Pd

NIP. 196608151986042003

Bengkulu, Juni 2021

**Guru Kelas V**

Sutinah, M.Pd

NIP. 197512241999092001

**Mahasiswi**

Nuraini Safutri

NIM. 1711240135

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : SD Negeri 79 Kota Bengkulu  
**Kelas/Semester** : V/2  
**Tema 8** : Lingkungan Sahabat Kita  
**Sub tema 1** : Manusia dan Lingkungan  
(Pembelajaran 6)  
**Alokasi Waktu** : x menit

**A. Kompetensi Dasar (KD) dan Materi**

**Bahasa Indonesia**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi</b>
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.	Peristiwa atau tindakan dalam bacaan.
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.	

**PPKn**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi</b>
1.3 Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika	
2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika	

3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat	
4.3 Menyelenggarakan kegiatan sosial budaya masyarakat	

### SBdp

Kompetensi Dasar	Materi
3.2 Memahami tangga nada	
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.	

### B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca, siswa mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya dalam masyarakat.
2. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi peristiwa pada teks.
3. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi keragaman yang ditunjukkan dalam sebuah teks.
4. Melalui kegiatan menyanyi, siswa mampu mengidentifikasi berbagai tangga nada dengan benar.
5. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu menjelaskan pengertian tangga nada minor.

### C. Media Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar

Alat/Media Pembelajaran : Buku teks, lingkungan sekitar, teks bacaan

Sumber Belajar : Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V Tema Lingkungan Sahabat Kita Edisi Revisi 2017.  
Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Edisi Revisi 2017.

#### D. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran	Pengelolaan Kelas
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Apresiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>7. Guru mengucapkan salam.</li><li>8. Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pembelajaran.</li><li>9. Guru mengecek kesiapan diri dan mengisi lembar kehadiran.</li></ol> <p><b>Motivasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>5. Guru mengajak siswa untuk tepuk semangat sebagai penyemangat di awal pembelajaran.</li><li>6. Guru memberitahu mengenai tema yang di ajarkan hari ini.</li></ol>	15 Menit
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa membaca teks “Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak” dalam buku siswa.</li><li>2. Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks bacaan.</li></ol> <p><b>Ayo Berdiskusi</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa bersama guru berdiskusi mengenai peristiwa yang ada pada teks “Belajar Toleransi dari Permainan Tradisional Anak”</li></ol> <p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa mengamati teks lagu “Syair”</li><li>2. Siswa diajak bertanya jawab mengenai identitas lagu.</li></ol> <p><b>Ayo Bernyanyi</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Dengan didampingi guru, siswa mencoba menyanyikan nada-nada pada lagu secara berulang-ulang hingga tepat.</li><li>2. Siswa menyanyikan syair lagu sesuai nada yang tepat dan ekspresi rasa syukur sesuai syair lagu.</li></ol> <p><b>Ayo Membaca</b></p>	Menit

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca teks “Tangga Nada Diatonis Minor” dengan cermat.</li> <li>2. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pertanyaan yang ada dibuku.</li> </ol>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</li> <li>2. Siswa diberi penguatan oleh guru mengenai materi untuk meluruskan persepsi siswa.</li> <li>3. Guru bersama siswa memuat kesimpulan hasil dari pembelajaran.</li> <li>4. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa dan salam.</li> </ol>	15 menit

## E. Penilaian Hasil Belajar

### 1. Berdiskusi tentang isi suatu bacaan

Bentuk Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

KD PPKn 3.3 dan 4.3

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1

### 2. Menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada

Bentuk Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD SBdp 3.2 dan 4.2

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Pendampingan
	4	3	2	1
Kesesuaian nada dengan notasi pada lagu	Dari awal hingga akhir lagu dinyanyikan sesuai dengan notasinya.	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Tidak ada kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu.
Kesesuaian pengucapan syair lagu	Syair lagu dapat dilantunkan sesuai melodi dengan sempurna dari awal hingga akhir dan artikulasi jelas.	Syair lagu dapat dilantunkan sesuai melodi dengan sempurna dari awal hingga akhir tetapi artikulasi tidak jelas.	Syair lagu diucapkan dengan jelas, tetapi dilantunkan tidak sesuai melodi.	Syair lagu tidak dilantunkan sesuai melodi dan artikulasi tidak jelas.
Percaya diri saat tampil bernyanyi	Badan berdiri tegak, rileks, tidak takut memandangi penonton, suara terdengar jelas.	Badan berdiri tegak tapi terlihat tegang, pandangan ke satu arah, suara jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan ke satu arah, suara kurang jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan menunduk, suara lirih.

Mengetahui

**Kepala Sekolah**

Bengkulu, Juni 2021

**Guru Kelas V**

Yuslaini, S.Pd

NIP. 196608151986042003

Sutinah, M.Pd

NIP. 197512241999092001

**Mahasiswi**

Nuraini Safutri

NIM. 1711240135

### Pedoman Wawancara Guru IPA Kelas V

Nama :

Nip :

Kelas :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa ibu menyiapkan RPP sebelum melakukan proses pembelajaran	Iya, sebelum memulai kegiatan pembelajaran saya sudah menyiapkan RPP, agar nantinya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terstruktur.
2.	Model pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran IPA?	Bagi seorang guru tentunya harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Dimana penggunaan model pembelajaran yang tepat tentunya mampu mencapai suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu saya harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang efektif sesuai dengan tema pembelajaran yang akan diajarkan.
3.	Apakah ada kendala/kesulitan yang ibu alami selama mengajar?	Pada saat proses belajar mengajar tentunya guru pasti mengalami suatu kendala. Bisa saja dari media yang digunakan, perlengkapan pembelajaran, maupun kondisi siswa pada saat belajar. Oleh karena itu saya sebagai seorang guru tentunya harus bisa mengatasi masalah tersebut agar siswa dan tentunya kegiatan

		pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan baik.
4.	Apa siswa mampu memecahkan masalah dari soal yang diberikan oleh guru?	Pada saat kegiatan pembelajaran dikelas, tidak semua siswa mampu menyelesaikan atau memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru. Hanya terdapat beberapa siswa saja yang mampu memberikan jawaban dengan baik. Oleh karena itu kita sebagai seorang guru harus mampu membuat siswa agar bisa mencapai suatu tujuan pembelajaran. Agar siswa mampu memecahkan permasalahan yang diberikan.
5.	Apa yang ibu ketahui tentang berpikir kreatif siswa?	Berpikir kreatif merupakan dimana siswa tersebut mampu memecahkan masalah, mengemukakan gagasan serta ide-idenya, siswa mampu memberikan jawaban lebih dari satu jawaban, serta siswa mampu mengeluarkan pendapatnya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru harus membuat siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya pada saat kegiatan pembelajaran agar terciptanya suasana pembelajaran yang aktif pada saat dikelas.
6.	Menurut ibu, bagaimana dengan efektifnya digunakan model pembelajaran <i>Treffinger</i>	Efektif digunakannya model pembelajaran <i>Treffinger</i> saya rasa mampu meningkatkan kemampuan

<p>apakah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa?</p>	<p>berpikir kreatif siswa. Karena model pembelajaran Treffinger merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk dapat berpikir kreatif. Model pembelajaran ini mampu membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa lebih berani dalam mengeluarkan pendapatnya, mengeluarkan gagasan maupun ide-idenya serta siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu dengan pemnggunaan model pembelajaran <i>Treffinger</i> yang efektif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kretaif siswa pada saat dikelas.</p>
--	---

### Pedoman Wawancara Siswa Kelas V

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana dengan pelajaran IPA? apa yang kamu sukai dari belajar IPA?	Pembelajaran IPA menurut saya sangat menyenangkan, karena pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mampu membuat kita untuk dapat berpikir secara luas, dimana pembelajaran IPA belajar tentang gejala-gejala alam, lingkungan, serta lebih banyak lagi. Sehingga pembelajaran ini tidak membosankan.
2.	Apakah hari ini kamu dapat mengerjakan soal ketika diberikan tugas oleh guru?	Iya, saya dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan oleh guru harus saya selesaikan dengan baik setelah guru menjelaskan materi pembelajaran dikelas.
3.	Menurut kamu, apakah Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan hari ini mampu membuat kamu lebih mudah dalam memecahkan masalah?	Iya, LKS yang diberikan oleh guru mampu membuat saya dapat memecahkan masalah, jawaban yang saya berikan dapat saya tuliskan lebih dari satu jawaban. Dimana saya dapat mengemukakan ide-ide serta gagasan. Sehingga saya dapat menyelesaikan soal dengan baik.
4.	Apakah dengan efektif	Dengan efektif digunakannya model

	<p>digunakannya model pembelajaran <i>Treffinger</i> mampu meningkatkan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan soal ?</p>	<p>pembelajaran ini mampu membuat siswa dapat berpikir dalam menyelesaikan soal. Siswa dapat memberikan lebih dari satu jawaban dari persoalan yang diberikan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif dalam menanggapi pertanyaan guru. Oleh karena itu model pembelajaran <i>Treffinger</i> efektif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.</p>
5.	<p>Menurut kamu, setelah mengerjakan soal ini apa kamu bisa berpikir kreatif dalam belajar IPA?</p>	<p>Iya, setelah mengerjakan soal saya mampu berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA. Saya dapat mengetahui lebih luas mengenai materi pembelajaran yang ada pada pembelajaran IPA. Serta proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan efisien.</p>



## Dokumentasi

### 1. SD Negeri 79 Kota Bengkulu



### 2. SD Negeri 79 Kota Bengkulu



### 3. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan Ibu Sutinah, M.Pd



4. Dokumentasi kegiatan belajar siswa kelas V SD Negeri 79 Kota Bengkulu



5. Dokumentasi kegiatan tes *essay* siswa kelas V



6. Dokumentasi wawancara dan tes *essay* siswa kelas V



7. Dokumentasi wawancara dan tes *essay* siswa kelas V



8. Dokumentasi kegiatan wawancara dan tes *essay* siswa kelas V



7. Dokumentasi kegiatan wawancara dan tes *essay* siswa kelas V



8. Dokumentasi kegiatan wawancara dan tes essay siswa kelas V



## PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Hari/Tanggal :

Petunjuk Penilaian :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom keterangan yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan anda!

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
<b>I. Pendahuluan</b>			
1.	Pengeondisian kesiapan pelaksanaan pembelajaran	✓	
2.	Megajukan pertanyaan/apersepsi	✓	
3.	Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	✓	
<b>II. Kegiatan Inti</b>			
<b>A. Penjelasan Materi</b>			
4.	Memberikan penjelasan materi pelajaran	✓	
5.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat	✓	
6.	Memberikan respon terhadap pertanyaan dan jawaban siswa	✓	
7.	Penjelasan menggunakan bahasa dan intonasi yang sesuai dengan perkembangan anak	✓	
<b>B. Model <i>Treffinger</i></b>			
8.	Tahap <i>basic tool</i>		
	Guru memberikan masalah pada tahap <i>basic tool</i> sebagai apersepsi	✓	
	Guru membimbing siswa melakukan diskusi untuk menyampaikan gagasan atau idenya	✓	
9.	Tahap <i>praticice with process</i>		

	Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan menyelesaikan masalah yang lebih kompleks	✓	
	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan	✓	
10.	Tahap <i>working real with problem</i>		
	Guru mengarahkan siswa untuk menerapkan keterampilan yang telah didapat pada tahap sebelumnya	✓	
	Melakukan pemantauan dan konfirmasi lebih lanjut jawaban yang tepat	✓	
	<b>C. Penilaian Proses</b>		
11.	Memberikan tugas/latihan	✓	
12.	Melakukan penilaian	✓	
	<b>D. Pemanfaatan Sumber Belajar</b>		
13.	Kesesuaian media dengan materi dan strategi	✓	
14.	Kesesuaian waktu antara yang tertera pada RPP dan pelaksanaannya	✓	
	<b>III. Penutup</b>		
16.	Membimbing siswa membuat kesimpulan	✓	
17.	Menutup dengan salam	✓	

## PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Hari/Tanggal :

Petunjuk Penilaian :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom keterangan yang telah disediakan sesuai dengan pengamatan anda!

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
<b>I.</b>	<b>Pendahuluan</b>		
1.	Kesiapan menerima pembelajaran	✓	
2.	Menjawab pertanyaan guru	✓	
3.	Mendengarkan penjelasan tentang kompetensi yang hendak dicapai	✓	
<b>II.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
	<b>A. Penjelasan Materi</b>		
4.	Memperhatikan penjelasan materi pelajaran	✓	
5.	Mengajukan pertanyaan terkait materi	✓	
	<b>B. Model <i>Treffinger</i></b>		
6.	Kegiatan tahap <i>basic tool</i>		
	Menuliskan ide atau pengetahuannya pada tahap <i>basic tool (kognitif)</i>	✓	
	Mengemukakan ide atau pertanyaan dengan rasa percaya diri ( <i>afektif</i> )	✓	
7.	Kegiatan tahap <i>praticice with process</i>		
	Berdiskusi dengan kelompoknya untuk menganalisis setiap kegiatan pada tahap ini ( <i>kognitif</i> )	✓	
	Mampu berkraesi untuk menemukan sesuatu yang baru ( <i>afektif</i> )	✓	
8.	Tahap <i>working real with problem</i>		

	Mampu mengaplikasikan konsep yang telah didapat pada tahap sebelumnya ( <i>kognitif</i> )	✓	
	Siswa mampu menemukan hasil dengan mandiri ( <i>afektif</i> )	✓	
	<b>C. Penilaian Proses</b>		
9.	Berani mempresentasikan jawaban dengan percaya diri	✓	
10.	Kerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓	
11.	Mampu mengemukakan pendapat	✓	
12.	Menjawab pertanyaan guru dengan benar	✓	
	<b>D. Pemanfaatan Sumber Belajar</b>		
13.	Interaksi antar siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	✓	
14.	Tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	✓	
15.	Ketekunan dalam mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru	✓	
<b>III.</b>	<b>Penutup</b>		
16.	Keterlibatan dalam memberi kesimpulan	✓	
17.	Mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir dengan tertib	✓	



Kerjakan tugas berikut bersama kelompokmu.

1. Tulislah proses terjadinya air tanah.

Proses terjadinya air tanah:

air yg turun ke tanah ada yang masuk dan bergerak ke dalam tanah melalui celah-celah dan pori-pori tanah serta batuan. Air yang masuk ke dalam tanah kemudian menjadi air cadangan (sumber air).

2. Tulislah faktor-faktor yang memengaruhi berkurangnya ketersediaan air tanah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan air tanah:

- Pepohonan di hutan ditebang atau dibakar.
- Pembangunan jalan yang menggunakan aspal atau beton dapat menghalangi meresapnya air hujan ke dalam tanah.

3. Tulislah kegiatan yang dapat kita lakukan untuk menjamin ketersediaan air tanah.

Kegiatan yang dapat kita lakukan untuk menjamin ketersediaan air bersih:

- Menanam pepohonan yang akarnya dapat menyimpan air tanah dengan baik.
- membuat lubang atau sumur resapan air.

Bacalah hasil diskusimu, lalu serahkan kepada Bapak/Ibu Guru.

Ayo Berdiskusi



Kerjakan tugas berikut bersama kelompokmu.

1. Tulislah proses terjadinya air tanah.

Proses terjadinya air tanah:

air bergerak ke udara dan meninggalkan tanah melalui penguapan dan air turun lagi ke tanah dalam bentuk air hujan

2. Tulislah faktor-faktor yang memengaruhi berkurangnya ketersediaan air tanah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan air tanah:

- menebang pohon sembarangan
- membuang limbah.

3. Tulislah kegiatan yang dapat kita lakukan untuk menjamin ketersediaan air tanah.

Kegiatan yang dapat kita lakukan untuk menjamin ketersediaan air bersih:

- membuang sampah pada tempatnya
- Tidak mencemari tanah dengan limbah
- Tidak melakukan penebangan pohon sembarangan.

Bacalah hasil diskusimu, lalu serahkan kepada Bapak/Ibu Guru.

Ayo Berdiskusi



Kerjakan tugas berikut bersama kelompokmu.

1. Tulislah proses terjadinya air tanah.

Proses terjadinya air tanah:

Air bergerak ke udara dan masuk ke dalam tanah melalui penguapan kemudian menjadi air cadangan (sumber air)-

2. Tulislah faktor-faktor yang memengaruhi berkurangnya ketersediaan air tanah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan air tanah:

- menebang pohon sembarangan
- limbah
- kedalaman lapisan tanah

3. Tulislah kegiatan yang dapat kita lakukan untuk menjamin ketersediaan air tanah.

Kegiatan yang dapat kita lakukan untuk menjamin ketersediaan air bersih:

- Menanam pohon yang akarnya dapat menyimpan air tanah
- membuat lubang atau sumur resapan air
- Tidak melakukan penebangan

Bacalah hasil diskusimu, lalu serahkan kepada Bapak/Ibu Guru.

Ayo Berdiskusi



Kerjakan tugas berikut bersama kelompokmu.

1. Tulislah proses terjadinya air tanah.

Proses terjadinya air tanah:

Air bergerak ke tanah udara meninggalkan tanah melalui penguapan dan air turun lagi ke tanah.

2. Tulislah faktor-faktor yang memengaruhi berkurangnya ketersediaan air tanah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan air tanah:

- Pohon ditebang sembarangan
- Jumlah bahan organik tanah
- 

3. Tulislah kegiatan yang dapat kita lakukan untuk menjamin ketersediaan air tanah.

Kegiatan yang dapat kita lakukan untuk menjamin ketersediaan air bersih:

- Tidak melakukan penebangan pohon sembarangan
- membuat lubang atau sumur resapan air
- Tidak menggunakan air tanah secara berlebihan.

Bacalah hasil diskusimu, lalu serahkan kepada Bapak/Ibu Guru.

## Ayo Berdiskusi



Kerjakan tugas berikut bersama kelompokmu.

1. Tulislah proses terjadinya air tanah.

## Proses terjadinya air tanah:

air bergerak ke udara meninggalkan tanah melalui suatu penguapan dan air turun ke tanah yang berbentuk air hujan.

2. Tulislah faktor-faktor yang memengaruhi berkurangnya ketersediaan air tanah.

## Faktor-faktor yang memengaruhi ketersediaan air tanah:

- Kondisi alam Perkebunan hutan
- Pembangunan jalan yang memakai aspal
- Pembukaan lahan pertanian.

3. Tulislah kegiatan yang dapat kita lakukan untuk menjamin ketersediaan air tanah.

## Kegiatan yang dapat kita lakukan untuk menjamin ketersediaan air bersih:

- 1) Membuat sumur resapan air.
- 2) Tidak menggunakan air tanah secara berlebihan
- 3) melakukan pelestarian hutan

Bacalah hasil diskusimu, lalu serahkan kepada Bapak/Ibu Guru.

E

## INSTRUMEN TES ESSAY KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Sumber tes *essay* diambil dari Buku Heny Kusumawati tahun 2017 buku siswa SD/MI kelas 5 tema 8 lingkungan sahabat kita tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2017 penerbit jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.

1. Bagaimana proses siklus air menghasilkan air yang bersih? Jelaskan!
2. Apa yang dimaksud dengan air tanah?
3. Bagaimana perbedaan air tanah dengan air permukaan?
4. Mengapa air permukaan biasanya lebih kotor dibandingkan dengan air tanah? Jelaskan!
5. Apa akibat dari musim kemarau yang panjang?

### JAWABAN

1. Kotoran pada air tidak ikut menguap udap air yg menguap adalah udap air yg bersih
2. air yg mengalir dibawah permukaan bumi
3. air tanah adalah air yg mengalir dibawah permukaan tanah air permukaan adalah air hujan yg tak dapat diserap oleh tanah tetapi diserap oleh permukaan tanah
4. air tanah biasanya lebih jernih dan bersih air permukaan sehingga mengalir diatas permukaan tanah dan kemudian menguap
5. akan kekurangan air

Kinar Ash tks puan putty.  
ke SON 79. Kota. Bengkulu.

80

## INSTRUMEN TES *ESSAY* KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Sumber tes *essay* diambil dari Buku Heny Kusumawati tahun 2017 buku siswa SD/MI kelas 5 tema 8 lingkungan sahabat kita tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2017 penerbit jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.

1. Bagaimana proses siklus air menghasilkan air yang bersih? Jelaskan! Pada proses penguapan.
2. Apa yang dimaksud dengan air tanah? Air yg mengalir di bawah permukaan tanah.
3. Bagaimana perbedaan air tanah dengan air permukaan? Air tanah adalah air yg mengalir dibawah permukaan tanah. Sedangkan air permukaan adalah air hujan yg tak dapat diserap.
4. Mengapa air permukaan biasanya lebih kotor dibandingkan dengan air tanah? Jelaskan! Air ini biasanya lebih kotor karena mengangkut lumpur.
5. Apa akibat dari musim kemarau yang panjang? Pada musim kemarau air hujan menjadi

bertebaran :

JAWABAN

: Ocha

: Vc.

100

## INSTRUMEN TES *ESSAY* KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Sumber tes *essay* diambil dari Buku Heny Kusumawati tahun 2017 buku siswa SD/MI kelas 5 tema 8 lingkungan sahabat kita tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2017 penerbit jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.

1. Bagaimana proses siklus air menghasilkan air yang bersih? Jelaskan!
2. Apa yang dimaksud dengan air tanah?
3. Bagaimana perbedaan air tanah dengan air permukaan?
4. Mengapa air permukaan biasanya lebih kotor dibandingkan dengan air tanah? Jelaskan!
5. Apa akibat dari musim kemarau yang panjang?

### JAWABAN

1. Jawaban: Pada Saat proses penguapan, kotoran pada air tidak ikut menguap. Uap air yg menguap adalah uap air yg bersih. Pada saat turun hujan, air yg dihasilkan pun adalah air bersih dan siap digunakan untuk berbagai keperluan.

2. Jawaban: air tanah adalah air yg mengalir dibawah permukaan tanah. air ini biasanya lebih jernih dan bersih, karena sudah tersaring oleh lapisan tanah dan akar tumbuhan.

3. Jawaban: air tanah biasanya lebih jernih dan bersih, sedangkan air permukaan biasanya lebih kotor karena mengandung lumpur.

4. Jawaban: air permukaan adalah air hujan yg tak dapat diserap oleh tanah tetapi diserap oleh permukaan tanah, sehingga mengalir di atas permukaan tanah kemudian menguap kembali.

5. Jawaban: air hujan yg turun menjadi berkurang.

## INSTRUMEN TES ESSAY KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Sumber tes *essay* diambil dari Buku Heny Kusumawati tahun 2017 buku siswa SD/MI kelas 5 tema 8 lingkungan sahabat kita tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2017 penerbit jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.

1. Bagaimana proses siklus air menghasilkan air yang bersih? Jelaskan!
2. Apa yang dimaksud dengan air tanah?
3. Bagaimana perbedaan air tanah dengan air permukaan?
4. Mengapa air permukaan biasanya lebih kotor dibandingkan dengan air tanah? Jelaskan!
5. Apa akibat dari musim kemarau yang panjang?

### JAWABAN

1. Pada saat proses penguapan, kotoran pada air tidak ikut menguap. Uap yg menguap adalah uap air yg bersih.
2. adalah air yg mengalir di bawah permukaan tanah
3. air tanah adalah air yg mengalir di bawah permukaan tanah. Sedangkan air permukaan adalah air hujan yg tak dpt diserap oleh tanah tetapi di serap oleh permukaan tanah
4. Karena mengandung lumpur
5. air hujan yg turun menjadi baukurong

## INSTRUMEN TES *ESSAY* KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Sumber tes *essay* diambil dari Buku Heny Kusumawati tahun 2017 buku siswa SD/MI kelas 5 tema 8 lingkungan sahabat kita tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2017 penerbit jakarta: kementerian pendidikan dan kebudayaan.

1. Bagaimana proses siklus air menghasilkan air yang bersih? Jelaskan!
2. Apa yang dimaksud dengan air tanah?
3. Bagaimana perbedaan air tanah dengan air permukaan?
4. Mengapa air permukaan biasanya lebih kotor dibandingkan dengan air tanah? Jelaskan!
5. Apa akibat dari musim kemarau yang panjang?

### JAWABAN

- ① Siklus air menghasilkan air bersih. Pada Saat Proses Penguapan, kotoran pada air tidak ikut menguap. uap air yang menguap adalah uap air yang bersih. Pada saat turun hujan, air yang di hasilkan pun adalah air bersih dan siap digunakan untuk berbagai keperluan.
- ② Air tanah adalah air yang mengalir di permukaan tanah.
- ③ Air tanah adalah air yang mengalir di permukaan tanah. Dan sedangkan air permukaan adalah air hujan yang tak dapat diserap oleh tanah tetapi di serap oleh permukaan tanah, sehingga mengalir di atas permukaan tanah dan kemudian menguap kembali
- ④ Air permukaan biasanya lebih kotor, karena mengandung lumpur.
- ⑤ Pada musim kemarau, air hujan yang turun menjadi berkurang.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : NURAINI SAFITRI Pembimbing I/II : Detti Lisamayanti, M. Hum  
 NIM : 1711290135 Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran  
 Jurusan : Tarbiyah Treffinger Dalam Meningkatkan Kemampuan  
 Prodi : PGM1 Berpikir kreatif siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPA  
 Di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Rabu, 03/02 - 2021	Penyerahan Sk Pembimbing dan Proposal Skripsi		
2.	Selasa, 09/02 - 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki kata pengantar</li> <li>- Dirapikan spasi latar belakang</li> <li>- Perbaiki identifikasi masalah</li> <li>- Buat instrumen penelitian</li> <li>- Perbaiki teknik pengumpulan data</li> <li>- Perbaiki teknis analisis data</li> <li>- Perbaiki penulisan daftar pustaka.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penulisan nama dan nim jangan dipisah</li> <li>- masih kurang jelas</li> <li>- kaitkan dengan penelitian dan indikator pencapaian</li> <li>- Teknik dalam analisis datanya seperti apa.</li> </ul>	

Bengkulu, 18-3-2021  
 Pembimbing I/II

Mengetahui  
 Dekan  
  
 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
 NIP 196903081996031005

Detti Lisamayanti, M. Hum  
 NIP. 197712222009012006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 BENGKULU

Jalan. Raden Fatah Pagar Dawa  
 Telepon (0736) 51171-51276. Faksimili. (0736) 51172  
 Web: iainbengkulu.ac.id

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : ... Nuraini ... Saputri ...  
 NIM : 1711240135 .....  
 Jurusan : ... Tarbiyah .....  
 Prodi : ... PGM .....  
 Prodi : ... PGM .....

Pembimbing I (D) ... Detti ... Ismayanti ... M. Hum ...  
 Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran  
 ... Treffinger ... Dalam Meningkatkan Kemampuan  
 ... Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Mata  
 ... Pelajaran PA di SD Negeri ... Kota Bengkulu ...

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
3.	Senin, 22/02/2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki latar belakang</li> <li>- Perbaiki kajian Penelitian Terdahulu</li> <li>- Perbaiki Instrumen Penelitian</li> <li>- Perbaiki Teknik Pengumpulan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokuskan langsung kepada kemampuan Berpikir kreatif dan "gap"-nya seperti apa Permasalahannya.</li> <li>- Buat ringkasannya dalam bentuk tabel.</li> <li>- Jelaskan rinci wawancara nya seperti apa, jenisnya dan indikator capaiannya apa</li> <li>- Indikator capaian pada observasi</li> <li>- Bagaimana cara menggunakan Instrumen Penelitian.</li> </ul>	
4.	Jumat, 26/02/2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki cover</li> <li>- Penulisan Tabel</li> <li>- Instrumen Penelitian</li> <li>- Teknik pengumpulan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gunakan format penulisan skripsi yang terbaru</li> <li>- Harus 1 spasi</li> <li>- Jelaskan tema yang diwawancarai dan indikatornya buat dalam tabel</li> <li>- Teknik nya apa</li> </ul>	

Mengetahui,  
 Dekan



Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd  
 NIP 196903081996031005

Bengkulu, 18.03.2021  
 Pembimbing I (D)

... Detti ... Ismayanti ... M. Hum ...  
 NIP. 197712222009012006



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : NURAINI SAUTRI Pembimbing I/II : Debbi Lismayanti, M.Hum  
 NIM : 121290135 Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran  
 Jurusan : TARBIYAH Trefanger Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir  
 Prodi : Pem1 Kreatif Siswa kelas V pada Mata Pelajaran IPA di SDN  
79 koba Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5.	Rabu, 10/03 2021	- Perbaiki Spasi - Perbaiki Instrumen Penelitian	- Pada hrs soal essay buku apa yang digunakan serta jelaskan kurikulum yang dipakai dan tujuan dari hrs tersebut.	
6.		- Perbaiki bagian penelitian terlebih dahulu	- Jelaskan dalam bentuk Paragraf terlebih dahulu	
7.	Rabu/18/3 2021	Proposal Skripsi	Ace	

Mengetahui  
Dekan



**Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd**  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 18-3-2021  
Pembimbing I/II

Debbi Lismayanti, M.Hum  
NIP. 197712222009012006



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : NURBANI SAFUTRI Pembimbing I/II : RISWANTO, Ph. D  
 NIM : 1711240135 Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN  
 TRIFINGER DALAM MEMINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR  
 KREATIF SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN 29  
 KOTA BENGKULU  
 Jurusan : TARBIYAH  
 Prodi : PENI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	24/3/2021	Pengantaran sk		
2	24/3/2021	Baca teori awal/ awal/2003)	file	
3	7/4/2021	Instruksi penelitian di lapangan	file	
4	9/4/2021	usulan	file	
5	14/4/2021	All Seminar Proposal	f	

Mengetahui  
Dekan



Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 14 - APRIL 2021  
Pembimbing I/II

RISWANTO, Ph. D  
NIP. 197204101989031004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NURAINI SAFUTRI Pembimbing I/II : RIWANTO. PhD  
NIM : 1711240135 Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN  
Jurusan : TARBIYAH DAN TADRIS TREFINGER DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR  
Prodi : PBM KREATIF SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA DI SMP  
NEGERI 70 KOTA BENGKULU

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	18/8/2021	Chapter 4-5	pelvic	dt
2	20/8/2021	Chapter 4-5 / buat artikel / Jurnal	pelvic	dt
3	25/8/2021	Cerita Mayorisa	pelvic	dt
4	3/9/2021	RPP tuntas 3 lg + tes awal + akhir	pelvic	dt
5	10/9/2021	Revisi PPT	pelvic	dt

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, AGUSTUS 2021  
Pembimbing I/II

RIWANTO. P.hd  
NIP. 19720410199931004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NURAINI SAFUTRI Pembimbing I/II : RISWANTO, P.HD  
NIM : 171240135 Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN  
Jurusan : TARBIYAH DAN TADRIS TREFINGER DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF  
Prodi : PGMI SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD NEGERI 79 KOTA BENGKULU

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6	15/9/2021	Materi Paraf	paraf	h
7	22/9/2021	Aceusian Skripsi		h.

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi M.Ag. M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu ..... SEPTEMBER 2021  
Pembimbing I/II

RISWANTO, P.HD  
NIP. 19720410199981004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : NURAINI SAFUTRI Pembimbing I/II : DETTI LISMIYANTI, M. HUM  
 NIM : 171124035 Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN  
 Jurusan : TARBİYAH DAN TADRIS TREPPINGER DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
 Prodi : PGM BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS V PADA PELAJARAN IPA DI  
 SD NEGERI 70 KOTA BENGKULU.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Rabu, 28/7-2021	1. BAB III - Perbaiki Pedoman Lembar observasi. - Perbaiki observasi - Perbaiki wawancara	- apa yang ingin dicapai dengan mengisi lembar observasi. - Parala observasi jelaskan secara lebih detail. - Jelaskan wawancara apa yang digunakan.	2
2.	Rabu, 02-08-2021	2. BAB IV - Perbaiki hasil Penelitian dan Pembahasan	- Berikan kode pada hasil wawancara. - Perbaiki Temuan terdahulu kemudian lakukan Pembahasan - Perbaiki pada bab 4 dari hasil pembahasan dijelaskan secara rinci dan lebih detail lagi.	2
3.	Rabu, 02-08-2021	: BAB III  - BAB V	- Perbaiki lembar wawancara dan observasi - Ganti foto lebih jelas lagi. - Perjelas Pembahasan - Perbaiki [Pasi] - Tahbahkan terjemahan abstrak kedalam Inggris	2

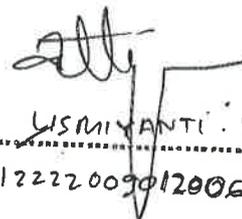
Mengetahui  
 Dekan



Dr. Zubaidi, M.Ag. M.Pd  
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, ..... Agustus 2021

Pembimbing I/II



DETTI LISMIYANTI, M. HUM  
 NIP. 197712222009012006



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : NURAIMI SAFUTRI Pembimbing I/II : DETTI LISMIYANTI, M.HUM  
 NIM : 1711240135 Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN  
 Jurusan : PGMI TARBIYAH & TADRIS TREFINGER DALAM MEMINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKI  
 Prodi : PGMI KREATIF SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA DISPN  
 79 KOTA BENGKULU.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4	Kamis 05-08-2021	BAB V	Perbaiki kesimpulan. Perbaiki abstrak pendahuluan skripsi	
5	Jumat 06-08-2021	BAB IV	Perbaiki lembar observasi. Perbaiki spasi	
6	Senin, 09-08-2021	BAB IV	Perbaiki lembar pedoman observasi. Kata-katanya diperjelas lagi. Perbaiki abstrak pendahuluan format skripsi	
7	Senin, 09-08-2021	SKRIPSI	ACC	

Mengetahui  
Dekan

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**  
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, ..... AGUSTUS 2021  
 Pembimbing I/II

DETTI LISMIYANTI, M.HUM  
 NIP. 197712222009012006

# Skripsi Nuraini Safutri Cek Plagiat ke-4

## ORIGINALITY REPORT

**27%**  
SIMILARITY INDEX

**26%**  
INTERNET SOURCES

**11%**  
PUBLICATIONS

**10%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Malang Student Paper	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	1%
9	repository.fkip.unla.ac.id Internet Source	1%

Mengetahui,  
Admin Turnitin PGMI 7/9<sup>21</sup>

Sintia Agulmiati, M.Pd

NIP. 198402502019032005

10	<a href="http://jurnal.unsur.ac.id">jurnal.unsur.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
12	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> internet Source	<1 %
14	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> internet Source	<1 %
15	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://eprints.radenfatah.ac.id">eprints.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
19	<a href="http://journal2.um.ac.id">journal2.um.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://jurnal.unimed.ac.id">jurnal.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
31	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
32	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="http://eprints.umk.ac.id">eprints.umk.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

34

Submitted to IAIN Pekalongan

Student Paper

<1 %

35

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

36

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

37

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

38

repository.fkip.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

39

repository.uinbanten.ac.id

Internet Source

<1 %

40

Submitted to Konsorsium PTS Indonesia -  
Small Campus

Student Paper

<1 %

41

Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

<1 %

42

adoc.tips

Internet Source

<1 %

43

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

44

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

45 [ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id)  
Internet Source

<1 %

46 [e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id)  
Internet Source

<1 %

47 [eduforid.wordpress.com](http://eduforid.wordpress.com)  
Internet Source

<1 %

48 [jurnal.uinsu.ac.id](http://jurnal.uinsu.ac.id)  
Internet Source

<1 %

49 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
Student Paper

<1 %

50 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The  
State University of Surabaya  
Student Paper

<1 %

51 [repository.unikama.ac.id](http://repository.unikama.ac.id)  
Internet Source

<1 %

52 [www.scribd.com](http://www.scribd.com)  
Internet Source

<1 %

53 [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id)  
Internet Source

<1 %

54 [journal.unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id)  
Internet Source

<1 %

55	<a href="http://jurnal.unma.ac.id">jurnal.unma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://wadsee26.blogspot.com">wadsee26.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://www.repository.uinjkt.ac.id">www.repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://eprints.stainkudus.ac.id">eprints.stainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id">etd.iain-padangsidimpuan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://jurnal.fkip.unila.ac.id">jurnal.fkip.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id">jurnal.stkipkusumanegara.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
64	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
65	<a href="http://ejournal.kopertais4.or.id">ejournal.kopertais4.or.id</a> Internet Source	<1 %

66 eprints.uny.ac.id  
Internet Source <1 %

---

67 mafiadoc.com  
Internet Source <1 %

---

68 repository.ikipgribojonegoro.ac.id  
Internet Source <1 %

---

69 repository.ub.ac.id  
Internet Source <1 %

---

70 Asep Sukenda Egok, Tri Juli Hajani.  
"Pengembangan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran IPA bagi Siswa Sekolah Dasar Kota Lubuklinggau", Journal of Elementary School (JOES), 2018  
Publication <1 %

---

71 Nurul Anisa Ali, Johannis Takaria, Nussy Pattimukay. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BANGUN DATAR KELAS IV MI SALMAN AL-FARISI LIANG", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 2021  
Publication <1 %

---

72 bagawanabiyasa.wordpress.com  
Internet Source <1 %

---

73 digilib.uinsby.ac.id  
Internet Source <1 %

---

74	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
75	docobook.com Internet Source	<1 %
76	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1 %
77	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
78	repository.um.ac.id Internet Source	<1 %
79	sdn02percontohanbkt.blogspot.com Internet Source	<1 %
80	Aprina Mantek, Nelly Wedyawati, Benediktus Ege. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SUBTEMA CARA TUBUH MENGOLAH UDARA BERSIH", JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2020 Publication	<1 %
81	Nelpita Ulandari, Rahmi Putri, Febria Ningsih, Aan Putra. "Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2019	<1 %

- 
- 82 Windi Hadianti Tarlina, Ekasatya Aldila Afriansyah. "KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI CREATIVE PROBLEM SOLVING", Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching, 2016  
Publication <1 %
- 
- 83 Sabina Ndiung, Eliterius Sennen, Arnoldus Helmon, Mariana Jediut. "Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar", PRISMA, 2020  
Publication <1 %
- 
- 84 khafidalwi.wordpress.com  
Internet Source <1 %
- 
- 85 Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II  
Student Paper <1 %
- 
- 86 digilib.uin-suka.ac.id  
Internet Source <1 %
- 

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2178 / In.11/F.II/TL.00/05/2021

25 Mei 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala SDN 79 Kota Bengkulu

Di –  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu***"

Nama : Nuraini Safutri  
NIM : 1711240135  
Prodi : PGMI  
Tempat Penelitian : SDN 79 Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 27 Mei s/d 8 Juli 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Dekan,  
  
Zubaedi



P



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 79 KOTA BENGKULU**

Alamat: Jln. Sungai Rupal Pagar Dewa Kota Bengkulu Telpn (0736)52562 KodePos 38211

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 421.2/ 266 /SDN79/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUSLAINI S.Pd  
Nip : 196608151986042003  
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala SD Negeri 79 Kota Bengkulu  
Alamat : Jl Sungai Rupal Kel. Pagar Dewa Kel Selebar Kota Bengkulu

Menyatakan Bahwa Nama Nama di Bawah Ini Telah Melaksanakan Kegiatan Penelitian SKRIPSI  
di SD Negeri 79 Kota Bengkulu

No	Nama	NPM
1.	Nuraini Safutri	1711240135

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu Juni 2021  
Plt. Ka SDN 79 Kota Bengkulu



Yuslimi S. Pd  
Nip. 19660815198604200





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax Bengkulu

### PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nuraini Safutri  
NIM : 1711240135  
Jurusan Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: **“Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 79 Kota Bengkulu”** ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, April 2021

**Penyeminar I**

Dr. Irwan Satria, M.Pd  
NIP. 197407182003121004

**Pengeminar II**

Raden Gamal Tamrin Kusumah, M.Pd  
NIDN. 2010068502